

**PERSEPSI GURU PAMONG TERHADAP KEMAMPUAN
MENGAJAR MAHASISWA PPL PRODI BIOLOGI FKIP UIR
DI SMPN SEKECAMATAN SIAK HULU KABUPATEN
KAMPAR TAHUN AJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau*



Diajukan Oleh

Riska Dewi
NPM. 156510079

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
2019**

**PERSEPSI GURU PAMONG TERHADAP KEMAMPUAN MENGAJAR
MAHASISWA PPL PRODI BIOLOGI FKIP UIR di SMPN SE-
KECAMATAN SIAK HULU KABUPATEN KAMPAR TAHUN AJARAN
2018/2019**

**RISKA DEWI
NPM. 156510079**

Skripsi Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Islam Riau
Pembimbing Utama: Dra. Suryanti, M.Si

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang persepsi guru pamong terhadap kemampuan mengajar mahasiswa PPL. Masalah pada penelitian ini yaitu bagaimanakah persepsi guru pamong terhadap kemampuan mengajar mahasiswa PPL dalam membuka dan menutup pelajaran, keterampilan dalam memberi penguatan, keterampilan dalam bertanya, dan keterampilan menjelaskan materi. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai persepsi guru pamong terhadap kemampuan mengajar mahasiswa PPL Prodi Biologi FKIP UIR di SMPN se-kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar tahun ajaran 2018/2019. Data perolehan yang didapatkan akan dideskripsikan, dianalisis, diinterpretasikan, sehingga diperoleh kesimpulan tentang persepsi guru pamong terhadap kemampuan mengajar mahasiswa PPL. Penelitian dilaksanakan pada bulan April 2019. Penelitian ini adalah penelitian dengan metode survei dan pengumpulan data menggunakan angket, observasi, dokumentasi dan wawancara. Populasi dalam penelitian ini diambil dari seluruh SMP Negeri se-kecamatan Siak Hulu sebanyak 4 sekolah yaitu SMPN 1, SMPN 2, SMPN 4, serta SMPN 6 Siak hulu dan peneliti mengambil sampelnya sebanyak 25 orang guru IPA se-kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Hasil dari penelitian menyimpulkan bahwa persentase tertinggi persepsi guru pamong terhadap kemampuan mengajar mahasiswa PPL dalam menutup pelajaran berada dalam kategori baik dengan persentase nilai 82,93%, sedangkan persentase terendah persepsi guru pamong terhadap kemampuan mengajar mahasiswa PPL dalam menjelaskan materi berada dalam kategori baik dengan persentase nilai 76,53%.

Kata Kunci: Persepsi Guru Pamong, Kemampuan Mengajar Mahasiswa.

**PERCEPTION OF TEACHERS OF PAMONG ON THE ABILITY TO
TEACH STUDENTS OF PPL BIOLOGY PRODUCTS FKIP UIR in SMPN
SE- HECU DISTRICT, SIAK HULU DISTRICT, KAMPAR
DISTRICT, YEAR 2018/2019**

**RISKA DEWI
NPM 156510079**

Thesis Biology Education Study Program FKIP Riau Islamic University
Main Advisor: Dra. Suryanti, M. Si

ABSTRACT

This study examines teachers' perceptions of teachers' ability to teach PPL students. The problem in this research is how the teacher's perception of the PPL students' teaching ability in opening and closing lessons, skills in giving reinforcement, skills in asking questions, and skills in explaining material. Researchers aim to obtain information on the perceptions of teachers' ability to teach students PPL Psweatshop Biologi FKIP UIR in SMP sedistricts SIAK Hulu Kabupaten Kampar 2018/2019 school year. The acquisition data obtained will be described, analyzed, interpreted, so that conclusions can be obtained about the teacher's perception of PPL students' teaching abilities. Research held on bullae n April 2019. This research is a survey and survey method using data collection, observation, documentation and interviews. The population in this study were taken from all 4 public junior high schools in Siak Hulu subdistrict, namely SMPN 1, SMPN 2, SMPN 4, and Siak Hulu SMPN 6 and researchers took a sample of 25 natural science teachers in Siak Hulu subdistrict of Kampar Regency. The results of the study concluded that the highest percentage of teacher tutor's perception of the teaching ability of PPL students in closing the lesson was in the good category with a percentage of grades 82.93%, while the lowest percentage of teacher tutor's perception of the teaching ability of PPL students in explaining the material was in the good category with the percentage value of 76.53%.

Keywords: *Perceived Teacher's Perception , Students' Teaching Ability .*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah Puji syukur Penulis bermunajat kehadiran Allah *SubhanahuwaTa'ala* Tuhan Yang Maha Esa sembari mengangkat tangan, bermohon kiranya memberikan Taufiq, Hidayah, Rahmat dan Karunia-Nya serta kelapangan berpikir dan waktu, sehingga Penulis dapat menyusun dan menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Hubungan Persepsi Guru Pamong Terhadap Kemampuan Mengajar Mahasiswa PPL Prodi Biologi FKIP UIR di SMPN Sekecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2018/2019”.

Adapun tujuan dari Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan S1 pada Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Penulis dengan setulus hati mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Bapak Dra. Suryanti, M.Si selaku pembimbing yang telah banyak memberikan Penulis masukan dan bimbingan selama penelitian dan penulisan skripsi ini.

Selama menyelesaikan skripsi ini Penulis memperoleh berbagai bantuan dan dukungan yang sangat berharga dari semua pihak. Oleh karena itu, Penulis ingin menyampaikan penghargaan, rasa hormat, terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH., MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau Pekanbaru, Bapak Drs. Alzaber, M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru, Ibu Dr. Sri Amnah, M.Si selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru, Bapak Sudirman Shomary, M.Ed selaku Wakil Dekan 2 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru, dan Bapak H. Muslim S.Kar, M.Sn selaku Wakil Dekan 3 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru.

Kemudian kepada Dosen Program Studi Biologi Ibu Laili Rahmi, S.Pd, M.Pd sebagai Ketua Program Studi Biologi, Ibu Mellisa, S.Pd, MP selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Biologi, kepada Ibu Desti, S.Si, M.Si sebagai Penasehat Akademik (PA), Ibu Sepita Ferazona, S.Pd, M.Pd, Ibu Dr. Siti Robiah, M.Si, Ibu Dra. Suryanti, M.Si, Bapak Ibnu Hajar, S.Pd, M.P, Bapak Tengku Idris, S.Pd, M.Pd, Ibu Ummi Kalsum, S.Pd, M.Pd, Bapak Dr. Elfis, M.Si, Ibu Mellisa S.Pd, M.P, Ibu Dr. Prima Wahyu Titisari, M.Si, dan seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Biologi yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan semangat belajar selama perkuliahan serta seluruh Staf Tata Usaha yang telah membantu memudahkan keperluan administrasi dalam penelitian ini.

Terimakasih untuk keluarga tercinta yang merupakan sumber kebahagiaan pemberi semangat terbesar bagi Penulis, tempat Penulis untuk berbagi dan menerima kasih sayang. Terimakasih kepada ayahanda tercinta Mardion, Ibu tercinta Masita yang selalu memberikan rasa cinta, kasih sayang, perhatian, kepercayaan, dukungan serta doa yang selalu mengalir kepada Penulis. Terima kasih untuk kakak saya, Maryuliani, Nofiana, Wahyu, Saputa serta seluruh keluarga yang selama ini mendukung Penulis dengan segala motivasi dan doa'anya. Tiada upaya apapun yang dapat membalas apa yang telah diberikan oleh seluruh keluarga besar kepada penulis yang tidak henti-hentinya memberikan do'a dan dukungannya kepada Penulis sehingga dapat menyelesaikan pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Terima kasih terutama untuk sahabat terdekat dan terkasih Cindy Permatasari, dan Windi Reski Ameliya yang selalu menemani tanpa pamrih, yang selalu mendengar suka dan duka penulis selama penulisan skripsi berlangsung, yang selalu memberikan sumbangsih tenaga, materi serta ide-ide kreatif selama penulisan skripsi. Tiada upaya apapun yang dapat membalas apa yang telah diberikan kepada penulis. Semoga Allah membalas kebaikan kamua semua.

Trimakasih juga untuk senior dan Alumni Biologi FKIP UIR, (Yusuf Romadhon, S.Pd, dan Rohimi S.Pd), Sahabat seperjuangan skripsi (Cindy Permatasari, Riska Dewi, Nayumi Sonia, Infalawati, dan Wahyu Tri Ramadhan) yang telah memberikan dukungan, motivasi serta doa dalam menyelesaikan tugas

akhir ini hingga selesai. Semoga Allah memberikan keridhoan-Nya atas bantuan kamu semua selama ini.

Trimakasih juga kepada teman-teman angkatan 2015 terkhusus kelas C, dan seluruh adik tingkat Program Studi Pendidikan Biologi UIR, Terakhir penulis hendak menyapa setiap nama yang tidak dapat penulis cantumkan satu persatu, trimakasih atas doa yang senantiasa mengalir, motivasi dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini dan terima kasih untuk kebersamaan selama ini. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan hati kalian, walaupun jarak dan waktu akan memisahkan kita tapi penulis selalu mendo'akan agar Allah SWT selalu melimpahkan kebaikan untuk untuk kita semua dan kita dijadikan sebagai pribadi yang berguna untuk nusa dan bangsa ini. Semoga segala harapan dan cita-cita kita dapat kita raih bersama.

Penulis dengan segala kerendahan hatinya menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan atau kelemahan, baik dari segi isi maupun dari pandangan pengetahuan yang Penulis miliki. Oleh karena itu, Penulis mengharapkan segala kritik dan saran yang bersifat membangun guna kesempurnaan dan kelanjutan skripsi ini dimasa yang akan datang serta semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak terutama Penulis sendiri, Amin ya Rabbal Alamin.

Wassalamu'alaikum warahmatuallahi wabarakatuh

Pekanbaru, Agustus 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	3
1.3 Pembatasan Masalah.....	4
1.4 Perumusan Masalah	4
1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
1.5.1 Tujuan Penelitian	4
1.5.2 Manfaat Penelitian	5
1.6 Definisi Istilah Judul	5
BAB 2 TINJAUAN TEORI	6
2.1 Mengajar.....	6
2.1.1 Pengertian Mengajar	6
2.1.2 Keterampilan Mengajar.....	6
2.2 Program Pengalaman Lapangan.....	19
2.3 Penelitian yang Relevan	21
BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN	23
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	23
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	23
3.2.1 Populasi	23
3.2.2 Sampel.....	23
3.3 Metode dan Desain Penelitian.....	24
3.4 Prosedur Penelitian.....	25
3.5 Instrumen dan Uji Instrumen.....	25
3.5.1 Instrumen Penelitian.....	25
3.6 Uji coba Isntrumen	28
3.7 Uji Validitas Instrumen	28
3.8 Teknik Pengumpulan Data	29
3.9 Analisis Deskriptif Data	31

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....	33
4.1 Pelaksanaan Penelitian	33
4.2 Analisis data Persepsi Guru Pamong Terhadap Kemampuan Mengajar Mahasiswa PPL Prodi Biologi FKIP UIR di SMPN Se-Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2018/2019	33
4.2.1 Rekapitulasi Seluruh Indikator Persepsi Guru Pamong Terhadap Kemampuan Mengajar Mahasiswa PPL.....	34
4.2.2 Indikator Pertama Keterampilan Membuka Pelejaran	35
4.2.3 Indikator Kedua Keterampilan Menjelaskan Materi.....	37
4.2.4 Indikator Ketiga Keterampilan Memberikan Pertanyaan	39
4.2.5 Indikator Keempat Keterampilan Memberikan Penguatan.....	41
4.2.6 Indikator Kelima Keterampilan Mengadakan Variasi	42
4.2.7 Indikator Keenam Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil.....	44
4.2.8 Indikator Ketujuh Keterampilan Mengelola Kelas	45
4.2.9 Indikator Kdelapan Keterampilan Menutup Pelajaran.....	47
4.8 Pembahasan Hasil Penelitian	49
4.8.1 Keterampilan Mahasiswa Membuka Pelejaran	50
4.8.2 Keterampilan Mahasiswa Menjelaskan Materi.....	51
4.8.3 Keterampilan Mahasiswa Memberikan Pertanyaan.....	52
4.8.4 Keterampilan Mahasiswa Memberikan Penguatan	54
4.8.5 Keterampilan Mahasiswa Mengadakan Variasi.....	55
4.8.6 Keterampilan Mahasiswa Membimbing Diskusi Kelompok Diskusi.....	56
4.8.7 Keterampilan Mahasiswa Mengelola Kelas	57
4.8.8 Keterampilan Mahasiswa Menutup Pelajaran.....	59
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	61
5.1 Kesimpulan.....	61
5.2 Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 1	Populasi guru pamong.....	23
Tabel 2	Jumlah Sampel.....	23
Tabel 3	Kisi-Kisi Angket.....	26
Tabel 4	Skor Alternatif Jawaban Responden.....	27
Tabel 5	Kriteria persepsi guru pamong.....	32
Tabel 6	Rekapitulasi seluruh indikator Persepsi Guru Pamong Terhadap Kemampuan Mengajar Mahasiswa Ppl Prodi Bilogi FKIP UIR di SMPN Sekecamatan Siak Hulu.....	34
Tabel 7	Rekapitulasi indikator pertama membuka pelajaran.....	35
Tabel 8	Rekapitulasi indikator kedua menjelaskan materi.....	37
Tabel 9	Rekapitulasi indikator ketiga memberikan pertanyaan.....	39
Tabel 10	Rekapitulasi indikator keempat memberi penguatan.....	41
Tabel 11	Rekapitulasi indikator kelima mengadakan variasi.....	43
Tabel 2	Rekapitulasi indicator keenam mengadakan diskusi kelompok kecil.....	44
Tabel 13	Rekapitulasi indikator ketujuh mengelola kelas.....	46
Tabel 14	Rekapitulasi indikator kedelapan menutup pelajaran.....	47
Tabel 15	Rekapituasi seluruh indikator observasi Persepsi Guru pamong terhadap kemampuan mengajar mahasiswa PPL prodi biologi FKIP UIR di SMPN Sekecamatan Siak Hulu.....	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
Lampiran 1.	Jadwal Penelitian	64
Lampiran 2.	Kisi-kisi Angket Persepsi guru pamong Terhadap Kemampuan Mengajar Mahasiswa PPL PRODI BIOLOGI FKIP UIR	65
Lampiran 3.	Angket Kemampuan Mengajar Mahaaaiawa PPL	72
Lampiran 4.	Lembar Mawancara Kemampuan Mengajar Mahaaaiawa PPL.....	77
Lampiran 5.	Lembar Observasi Kemampuan Mengajar Mahaaaiawa PPL.....	78
Lampiran 6.	Rekapitulasi Skor Butir Pernyataan Angket Penelitian Kemampuan Mahasiswa PPL	82
Lampiran 7.	Persentase Angket Pernyataan Persepsi Guru Terhadap Kemampuan Mahasiswa PPL	84
Lampiran 8.	Analisi Statistik Persepsi Guru Terhadap Kemampuan Mahasiswa PPL	86
Lampiran 9.	Rekapitulasi Lembar Observasi Persepsi Guru Terhadap Kemampuan Mahasiswa PPL	88
Lampiran 10.	Persentase Observasi Persepsi Guru Terhadap Kemampuan Mahasiswa PPL	89
Lampiran 11.	Analisis Observasi Persepsi Guru Terhadap Kemampuan Mengajar Mahasiswa PPL	90
Lampiran 12.	Lampiran Dokumentasi	91
Lampiran 13.	Lampiran Wawancara.....	96

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul Gambar	Halaman
Gambar 1	Desain Penelitian.....	24
Gambar 2	Diagram Rekapitulasi seluruh Indikator	35
Gambar 3	Grafik persentase sub indikator pertama Kemampuan membuka pelajaran	37
Gambar 4	Grafik persentase sub indikator kedua Kemampuan mmenjelaskan materi pelajaran	39
Gambar 5	Grafik persentase sub indikator ketiga Kemampuan memberikan pertanyaan.....	41
Gambar 6	Grafik persentase sub indikator keempat Kemampuan memberi penguatan.....	42
Gambar 7	Grafik persentase sub indikator kelima Kemampuan mengadakan variasi.....	44
Gambar 8	Grafik persentase sub indikator keenam Kemampuan mengadakan kelompok kecil	45
Gambar 9	Grafik persentase sub indikator kedelapan Kemampuan mengelola kelas	46
Gambar 10	Grafik persentase sub indikator kedelapan Kemampuan menutup pelajaran	48
Gambar 11	Grafik rekapitulasi seluruh indikaor observasi Kemampuan mengajar mahasiswa PPL.....	49

BAB 1

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang dan Masalah

1.1 Latar Belakang

Pendidikan pada hakekatnya merupakan proses pembangunan bangsa secara keseluruhan dan bertujuan dalam mengembangkan aspek-aspek kehidupan terutama dalam masa reformasi yang serba transparan seperti sekarang ini. Pendidikan pada dasarnya bertujuan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa yang sarannya adalah upaya meningkatkan kualitas manusia Indonesia (Suganda 2014: 75).

Guru memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar dalam rangka mencerdaskan anak. Guru merupakan ujung tombak pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Maka keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh kemampuan ataupun keterampilan guru dalam mengajar. Untuk menciptakan anak didik yang berkualitas dan berkompoten. Mahasiswa sebagai calon tenaga pendidik dibekali berbagai materi dalam mata kuliah yang mereka tempuh yang berkaitan dengan semua pembelajaran yang ada (Achmadi, 2012:2).

Pendidikan keguruan adalah suatu sarana untuk menyiapkan calon guru yang akan melaksanakan tugas profesi keguruan. Untuk itu, telah menjadi suatu tugas dan kewajiban lembaga pendidikan tenaga pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan menghasilkan calon-calon guru yang profesional (Sardiman, 2010:185). Untuk mempersiapkan para calon guru yang profesional, FKIP UIR telah mengadakan mata kuliah *microteaching* dan menyusun suatu program yang disebut Program Pengalaman Lapangan (PPL).

Latihan mengajar senantiasa merupakan kegiatan yang sangat wajar bagi setiap mahasiswa calon guru. Untuk memenuhi tuntutan agar dapat menempatkan kepribadian yang utuh dan profesional di bidang keguruan. Tanpa memiliki kesiapan bagi setiap mahasiswa praktik akan mengakibatkan rusaknya suasana kelas dan disiplin siswa. Oleh karena itu, sangat diperlukan adanya latihan mengajar sebelumnya, terutama untuk melatih sikap mental dan performance

mahasiswa calon guru untuk tampil didepan kelas. Latihan mengajar ini dilaksanakan dengan kegiatan latihan meicroteaching atau dengan kata lain microteaching merupakan program latihan mengelola interaksi belajar mengajar (Sardiman, 2010:181).

Microteaching adalah suatu usaha yang ditempuh dalam rangka meningkatkan kemampuan seorang guru dalam mengemban profesi keguruannya, Usaha usaha meningkatkan keguruan tenaga profesinya dibidang keguruan ini sebetulnya sudah ada sejak lama dan berbagai lembaga pendidikan guru, termasuk FKIP yang ada di Universitas (Sardiman, 2010:182).

Asril (2013:92) Juga mengatakan bahwa dalam sistem pengajaran bagi lembaga-lembaga pendidikan guru, khususnya fakultas keguruan dalam usaha menciptakan tenaga guru yang profesional, telah ditempuh dengan cara mengadakan program praktik lapangan yakni praktik keguruan atau kependidikan. Cara yang ditempuh oleh para mahasiswa disekolah parktik biasanya hanya didahului dengan observasi. Sesudah itu mereka terus tampil didepan kelas tanpa melalui serangkaian kegiatan latihan terlebih dahulu. Bagi mahasiswa calon guru hanya menerima pengetahuan-pengetahuan teoritis, yang kemudian diimplementasikan secara langsung dalam latihan praktik mengajar, mengelola interaksi belajar mengajar didepan kelas pada sekolah tempat latihan.

Latihan praktik mengajar atau yang disebut dengan program pengalaman lapangan merupakan bagian yang sangat penting untuk mempersiapkan tenaga kependidikan di lembaga pendidikan. Pelaksanaan PPL mencakup kegiatan latihan mengajar dan tugas-tugas kependidikan lainnya disekolah. Bentuk kegiatan latihan mengajar tersebut adalah menerapkan kemampuan keterampilan mengajar dan memberikan materi pembelajaran sebagai pengganti guru pamong, pada saat itulah mahasiswa praktik akan mengadakan interaksi dan berhadapan langsung dengan siswa (Sardiman 2010:179). Menjadi guru bukanlah pekerjaan yang mudah karena seorang guru dituntut benar-benar memberikan perhatian besar terhadap bidang studinya dan berusaha menguasai materi yang disampaikan.

Proses belajar mengajar atau yang dikenal dengan PBM pada dasarnya terdapat tiga komponen yang sangat berperan yaitu guru, siswa, dan materi yang

diajarkan. Salah satu yang memegang peran yang paling penting adalah tenaga pendidik atau guru, karena guru merupakan kunci dalam pendidikan, jadi keberhasilan anak didik sangat besar bergantung pada guru atau orang yang mendidiknya Asril (2013:19).

Proses belajar mengajar melibatkan guru dan siswa. Mereka sama sama menjalani aktivitas, namun berbeda peran. Guru sebagai pengajar dan siswa sebagai yang diajar, guru sebagai penolong berusaha memberi bantuan kepada peserta didik untuk mengembangkan dirinya secara utuh berdasarkan kasih yang dimilikinya. Guru dengan ilmu pengetahuan yang telah dan terus menerus dikuasainya beserta dengan seluruh pengalamannya mengantarka peserta didik kearah pengenalan akan ciptaan tuhan dengan segala hukum-hukumnya. Belajar adalah menerima pengetahuan sedangkan mengajar adalah memberikan pengetahuan (Gulo,2005:9). Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto,2010:2).

Berdasarkan beberapa alasan yang penulis ungkapkan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan, karena penulis ingin mengetahui lebih lanjut tentang persepsi guru pamong terhadap kemampuan mengajar calon guru atau mahasiswa praktik. Selama ini mahasiswa hanya melakukan praktik mengajar hanya untuk mendapatkan nilai saja, sehingga apa yang diajarkannya belum sempurna. Untuk itu penulis mengambil judul Hubungan Persepsi Guru Pamong Terhadap Kemampuan Mengajar Mahasiswa PPL Prodi Biologi FKIP UIR Tahun Ajaran 2018/2019 di SMPN Sekecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, masalah yang diteliti dalam penelitian persepsi guru pamong terhadap kemampuan mengajar mahasiswa PPL biologi adalah :

1. Rendahnya kemampuan mengajar mahasiswa PPL biologi dalam membuka dan menutup pelajaran

2. Rendahnya kemampuan mengajar mahasiswa PPL biologi dalam memberi penguatan
3. Rendahnya kemampuan mengajar mahasiswa PPL biologi dalam bertanya
4. Rendahnya kemampuan mengajar mahasiswa PPL biologi dalam menjelaskan materi
5. Rendahnya kemampuan mengajar mahasiswa PPL biologi dalam mengelola kelas
6. Rendahnya kemampuan mengajar mahasiswa PPL biologi dalam mengadakan variasi
7. Rendahnya kemampuan mengajar mahasiswa PPL biologi dalam membimbing diskusi kelompok kecil

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu Persepsi Guru Pamong Terhadap Kemampuan Mengajar Mahasiswa PPL Prodi Biologi FKIP UIR Tahun Ajaran 2018/2019 di SMPN Sekecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah Persepsi Guru Pamong Terhadap Kemampuan Mengajar Mahasiswa PPL Prodi Biologi FKIP UIR Tahun Ajaran 2018/2019 di SMPN Sekecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5 .1 Tujuan Peneitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Persepsi Guru Pamong Terhadap Kemampuan Mengajar Mahasiswa PPL Prodi Biologi FKIP UIR Tahun Ajaran 2019/2020 di SMPN Sekecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai pada penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagi guru pamong dapat membimbing mahasiswa menjadi calon guru yang lebih profesional dibidangnya.
- b. Bagi mahasiswa PPL dapat memperdalam ilmunya serta mempraktekkannya agar kelak mampu menjadi guru yang ahli dibidangnya
- c. Bagi penulis dapat dijadikan evaluasi diri dan dapat menambah wawasan mengenai kemampuan mengajar

1.6 Definisi Istilah Judul

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami penelitian ini, dan demi menghindari agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menafsirkan judul penelitian, maka dirumuskan beberapa istilah judul sebagai berikut:

Persepsi adalah tanggapan atau pandangan seseorang dalam memandang sesuatu hal, peristiwa atau orang lain berdasarkan pengamatan berdasarkan pengamatan melalui panca inderanya terhadap suatu kejadian atau peristiwa yang terjadi di lingkungannya.

Program praktek lapangan (PPL) merupakan kegiatan latihan praktik mengajar dan tugas-tugas kependidikan disekolah praktikan secara terbimbing dan terpadu untuk memenuhi persyaratan pembentukan profesi kependidikan.

BAB 2

TINJAUAN TEORI

2.1 Mengajar

2.1.1 Pengertian Mengajar

Mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar mengajar. Mengajar adalah penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar (Azhar dalam Mutiarani,1993:11). Setiap guru harus dapat mengajar didepan kelas bahkan mengajar itu dapat dilakukan pula pada sekelompok siswa diluar kelas atau dimana saja. Mengajar merupakan salah satu komponen dari kompetensi-kopetensi guru, setiap guru harus menguasai kompetensi serta terampil melaksanakan mengajar itu (Slameto,2010:29). Mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar (Sardiman, 2011:47). Dari pendapat diatas, dapat kita ambil pengertian bahwa mengajar adalah suatu usaha yang dapat diketahui oleh guru dalam rangka memberikan kemungkinan bagi siswa untuk terjadinya proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.

Mengajar merupakan usaha yang sangat kompleks, sehingga kita sulit untuk menentukan tentang bagaimanakah mengajar yang baik itu. Pelaksanaan interaksi belajar mengajar yang baik dapat menjadi petunjuk tentang pengetahuan seorang guru dalam megaplikasikan segala pengetahuan keguruan. Untuk melaksanakan interaksi belajar mengajar. Melalui beberapa keterampilan tersebut guru bisa mengajar dengan baik (Asril, 2011:49).

2.1.2 Keterampilan Mengajar

Terdapat empat kompetensi mengajar yang harus dikuasai oleh seorang calon pendidik atau tenaga pendidik, yaitu kompetensi pedagogik, komptensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Keempat pengertian

dari kompetensi tersebut sebagai berikut: *pertama*, kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkaitan dengan peserta didik dan pengelolaan pembelajaran, kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran. *Kedua*, kompetensi kepribadian merupakan kemampuan seorang guru yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. *Ketiga*, kompetensi profesional merupakan kemampuan seorang guru mengenai penguasaan materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa secara luas dan mendalam. *Keempat*, kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar, Asril (2010:67).

Untuk membentuk guru yang profesional diperlukan suatu pendidikan guru dalam hal ini lembaga penghasil Tenaga Kependidikan (LPTK). Lulusan dari LPTK diharapkan mampu dan siap untuk menjadi tenaga kependidikan yang berkompoten yang nantinya akan mencetak calon penerus bangsa yang berkualitas, Suganda (2014:75).

Sistem pengajaran kelas telah mendudukan guru pada suatu tempat yang sangat penting, karena guru yang memulai dan mengakhiri setiap interaksi belajar mengajar yang diciptakanya. Guna mencapai tujuan pengajaran secara optimal, maka guru dituntut untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, wawasan dan keterampilan mengajarnya sehingga para guru disamping memiliki ilmu pengetahuan yang luas juga mampu dalam melakukan kegiatan dikelas. Mengajar bukanlah tugas yang ringan bagi seorang guru. Saat mengajar guru berhadapan dengan sekelompok siswa, mereka adalah makhluk hidup yang memerlukan bimbingan, dan pembinaan untuk menuju kedewasaan. Siswa setelah mengalami pengajaran diharapkan telah menjadi manusia dewasa yang sadar tanggung jawab terhadap diri sendiri, berkepribadian dan bermoral

Tugas dan tanggung jawab seorang guru dalam berinteraksi sangatlah berat. Agar dapat menjalankan tugas, fungsi dan tanggung jawabnya tersebut guru harus memiliki berbagai keterampilan yang dapat membantu dan menunjang

pengabdian pada pekerjaannya, yaitu sebagai pengajar, pelatih, dan pendidik. Keterampilan ini harus dimiliki oleh seorang guru agar dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan efektif, efisien, dan optimal, Usman (2013:74).

Usman, (2013:75) Menyebutkan beberapa keterampilan dasar mengajar yaitu:

1. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran
2. Keterampilan bertanya
3. Keterampilan memberikan penguatan
4. Keterampilan mengadakan variasi
5. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil
6. Keterampilan mengelola kelas
7. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan
8. Keterampilan menjelaskan

Slameto (2010:35) Mengingat tugas yang berat itu, guru yang mengajar didepan kelas harus mempunyai prinsip-prinsip mengajar dan harus dilaksanakan seefektif mungkin, agar guru tidak asal mengajar. Dalam penelitian ini penulis mengambil sepuluh pendapat dari Slameto (2010:35) tentang prinsip mengajar. Adapun prinsip-prinsip tersebut adalah (1) Perhatian, dalam mengajar guru harus dapat membangkitkan perhatian siswa kepada pelajaran yang diberikan oleh guru. Perhatian akan lebih besar jika pada siswa memiliki minat dan bakat. Bakat dibawa siswa sejak lahir, namun dapat berkembang karena pengaruh lingkungan. (2) Aktivitas, dalam proses belajar mengajar, guru perlu menimbulkan aktivitas siswa dalam berpikir maupun berbuat. Penerimaan pelajaran jika dengan aktivitas siswa sendiri, kesan tersebut tidak akan berlalu begitu saja, tetapi dipikirkan, diolah kemudian dikeluarkan lagi dalam bentuk yang berbeda. (3) Apserpsi, setiap guru dalam mengajar perlu menghubungkan pelajaran yang akan diberikan dengan pengetahuan yang dimiliki siswa ataupun pengalamannya. Dengan demikian siswa akan memperoleh hubungan pengetahuan yang telah menjadi miliknya dengan pelajaran yang akan diterimanya. (4) Peragaan, sewaktu guru mengajarkan didepan kela harus bisa meunjukkan benda-benda yang asli. Bila mengalami kesukaran boleh menunjukkan model, gambar, benda, tiruan, atau menggunakan

media lainnya seperti radio, tape recorder, tv dan lain sebagainya. Dengan pemilihan media yang tepat dapat membantu guru menjelaskan pelajaran yang diberikan. (5) repetisi, bila guru menjelaskan sesuatu unit pelajaran, perlu di ulang-ulang. Ingatan siswa tidak setia, maka perlu dibantu mengulangi pelajaran yang sedang dijelaskan. Pelajaran yang diulang akan memberikan tanggapan yang jelas, dan tidak mudah dilupakan. (6) Korelasi, guru dalam mengajar wajib memperhatikan dan memikirkan hubungan antar setiap mata pelajaran. Begitu juga kenyataan hidup semua ilmu pengetahuan itu saling berkaitan. (7) konsentrasi, didalam konsentrasi pelajaran banyak mengandung situasi yang problematik, sehingga dengan metode pemecahan soal, siswa terlatih memecahkan soal tersebut sendiri. Pelajaran yang saling berhubungan menyebabkan siswa memperoleh kesatuan pelajaran yang bulat, tidak terpisahkan lagi. Pertumbuhan siswa dapat berkembang dengan baik, siswa tidak merasa dipaksa untuk belajar membaca, berhitung, dan lain sebagainya. Usaha konsentrasi belajar menyebabkan siswa memperoleh pengalaman langsung, mengamati, mengamati sendiri, meneliti sendiri, untuk menyusun dan menyimpulkan pengetahuan itu sendiri. (8) Sosialisasi, dalam perkembangannya siswa perlu bergaul dengan teman lainnya. Siswa disamping sebagai individu juga mempunyai segi sosial yang perlu dikembangkan. Waktu siswa berada dikelas, ataupun diluar kelas, dan menerima pelajaran bersama, alangkah baiknya bila diberi kesempatan untuk melaksanakan kegiatan bersama. Mereka dapat bekerja sama, saling bergotong royong, dan saling tolong menolong. (9) Individualitas, siswa merupakan makhluk individu yang unik. Yang mana masing-masing mempunyai perbedaan yang khas, seperti perbedaan intelegensi, minat bakat, hobi, tingkah laku, watak maupun sikapnya. (10) Evaluasi, semua kegiatan belajar mengajar perlu meningkatkan proses berpikirnya. Evaluasi dapat menggambarkan kemajuan siswa dan prestasinya, hasil rata-ratanya, tetapi dapat juga menjadi bahan umpan balik bagi guru sendiri.

Sardiman (2011:163) dalam bukunya berjudul interaksi dan motivasi belajar mengajar mengatakan bahwa untuk program S1 salah satunya dikenal dengan adanya sepuluh kompetensi guru. Sepuluh kompetensi guru itu meliputi:

1. Menguasai bahan
2. Mengelola program belajar mengajar
3. Mengelola kelas
4. Menggunakan media/sumber
5. Menguasai landasan kependidikan
6. Mengelola interaksi belajar mengajar
7. Mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan
8. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah
9. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guru keperluan pengajaran.
10. Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran

Sistem pengajaran kelas menundukkan guru pada suatu tempat yang penting, karena guru yang memulai dan mengakhiri setiap interaksi belajar mengajar yang diciptakan. Berbagai peranan guru dibutuhkan keterampilan dalam pelaksanaannya. Beberapa keterampilan mengajar ini dibagi dalam tiga klasifikasi, yakni yang berkaitan dengan aspek materi, modal kesiapan, dan keterampilan operasional Sardiman (2011:195).

A. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran (*Set Induction and Closure*)

Komponen pertama dalam mengajar adalah keterampilan membuka dan menutup pelajaran. Dalam keterampilan membuka pelajaran, guru harus memberikan pengantar atau pengarahan terhadap materi yang akan diajarkan pada peserta didik agar siap mental dan tertarik untuk mengikutinya. Strategi membuka dan menutup pelajaran (*set introduction dan closure*) sebenarnya merupakan gabungan antara dua macam keterampilan mengajar yang perlu dilatihkan dalam pengajaran mikro (Asril, 2013:70).

Keterampilan membuka dan menutup pelajaran dalam istilah lain dikenal dengan *set induction*, yang artinya usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan prokondisi bagi peserta didik agar mental maupun perhatian terpusat pada apa yang dipelajarinya, sehingga usaha tersebut akan memberikan efek yang positif terhadap kegiatan

belajar. Dengan kata lain, kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana siap mental dan menimbulkan perhatian peserta didik dapat terpusat pada hal-hal yang akan atau sedang dipelajari.

Keterampilan membuka pelajaran merupakan kunci dari seluruh proses pembelajaran yang harus dilaluinya. Sebab jika seorang guru pada awal pembelajaran tidak mampu menarik perhatian peserta didik, maka proses tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan baik. Kegiatan membuka pelajaran tidak hanya dilakukan oleh guru pada awal pembelajaran, tetapi juga pada setiap awal kegiatan inti pelajaran. Ini dapat dilakukan dengan cara mengemukakan tujuan akan dicapai, menarik perhatian peserta didik, memberikan acuan, dan membuat kaitan antara materi pelajaran yang akan dipelajari oleh peserta didik dengan bahan yang akan diajarkan. Inti dari membuka pelajaran terkait dengan usaha guru dalam menarik perhatian siswa, memotivasi, memberika acuan tentang tujuan pelajaran yang telah dipelajri dengan topik baru, inti keterampilan membuka adalah menyiapkan mental murid agar mereka siap memasuki persoalan yang akan dibicarakan dan membangkitkan minat dan perhatian siswa tentang apa yang akan dibicarakan dalam kegiatan belajar mengajar (Asril, 2013 : 70).

Sedangkan keterampilan menutup pelajaran adalah merangkum inti pelajaran pada akhir kegiatan belajar (Asril, 2013: 71). Komponen yang perlu diperhatikan dalam menutup pelajaran adalah meninjau kembali penguasaan inti pelajaran dengan merangkum inti pelajaran dan membuat ringkasan dan mengevaluasi pelajaran. Evaluasi yang dimaksud tersebut adalah mendemonstrasikan atau memperlihatkan keterampilan, mengaplikasikan, atau menerapkan ide baru pada situasi lain, mengeksplorasi atau menemukan pendapat siswa sendiri, memberi soal-soal tertulis, untuk mengetahui apakah siswa tersebut memahami dengan materi yang dijelaskan oleh guru.

Sardiman (2011:200) mengatakan penutup dalam hal ini dimaksudkan sebagai cara guru dalam mengakhiri penjelasan atau pembahasan suatu pokok bahasan. Penutup yang lengkap berupa ringkasan, kesimpulan dan pertanyaan-pertanyaan yang bersipat menguji tentang pencapaian tujuan instruksional. Apabila dalam pengujian tersebut ternyata beberapa tujuan belum tercapai, maka

guru wajib menjelaskan kembali secara singkat sehingga tugasnya benar-benar dirasa tuntas.

Inti dari kegiatan menutup pelajaran adalah:

- a. Merangkum atau meringkas inti pokok pelajaran
- b. Mengonsolidasikan perhatian peserta didik pada masalah pokok pembahasan agar informasi yang diterimanya dapat menmbangkitkan minat dan kemampuannya terhadap pelajaran selanjutnya.
- c. Mengorganisasikan semua pelajaran yang telah dipelajari sehingga memerlukan kebutuhan yang berarti dalam memahami pelajaran.
- d. Memberikan tindak lanjut berupa saran-saran serta ajakan agar materi yang baru dipelajari.

B. Keterampilan memberikan penguatan

Untuk kegiatan proses pembelajaran, penghargaan mempunyai arti tersendiri. Semua penghargaan ini tidak berwujud materi, melainkan dalam bentuk kata-kata, senyuman, anggukan, dan sentuhan. Penguatan adalah respon terhadap suatu tingkah laku positif yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut. Pembelajaran penguatan memiliki peran yang sangat penting untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran yang lebih memiliki makna dan bermutu (Asril, 2013 :77).

Salah satu ciri penguatan yang baik itu adalah memberikan ucapan yang baik kepada anak didik, ucapan yang dapat dilontarkan oleh guru misalnya: benar, baik, bagus, tepat dan lain sebagainya. Ucapan ini dapat dengan mudah timbul selama guru dapat menghargai orang lain, dan keterbukaan untuk mengetahui kelebihan orang lain Asril (2013:78).

Asril (2013:79) penguatan dapat diberikan dalam bentuk berikut:

a) Penguatan verbal

Yaitu penguatan yang diutarakan dengan menggunakan kata-kata pujian, penghargaan, persetujuan, dan sebagainya misalnya bagus, bagus sekali, betul, pintar, ya, dan lain sebagainya.

b) Penguatan nonverbal

Penguatan nonverbal dapat dilakukan yaitu berupa penggunaan gerak isyarat seperti gelengan kepala, senyuman, kerut kening, acungan jempol, wajah mendung, wajah cerah, serta sorot sorot mata yang bersahabat. Penguatan nonverbal dapat juga dilakukan berupa pendekatan misalnya guru dapat mendekati siswa untuk menyatakan perhatian dan kesenangannya terhadap pelajaran, tingkah laku atau penampilan siswa.

C. Keterampilan bertanya

Asril (2013:81) bertanya merupakan ucapan verbal yang meminta respons dari seseorang yang terkenal. Respons yang diberikan dapat berupa pengetahuan sampai dengan hal-hal seperti stimulasi efektif yang mendorong kemampuan berfikir, antara lain:

- a. Merangsang kemampuan berfikir siswa
- b. Membantu siswa dalam belajar
- c. Mengarahkan siswa pada tingkat interaksi belajar yang mandiri
- d. Meningkatkan kemampuan berfikir siswa dari kemampuan berfikir tingkat rendah ke tingkat yang lebih tinggi
- e. Membantu siswa dalam mencapai tujuan pelajaran yang dirumuskan.

Asril (2013:83) teknik dasar bertanya dilakukan dalam proses pembelajaran antara lain:

- a. Pertanyaan yang diajukan harus jelas dan langsung diajukan kepada semua peserta didik, dan berikan waktu secukupnya untuk berfikir menjawabnya.
- b. Mencegah jawaban yang tidak sesuai dengan pertanyaan.
- c. Mempersilahkan peserta didik untuk menjawab
- d. Memotivasi peserta didik agar mendengarkan jawaban

Keterampilan bertanya sangat penting dikuasai oleh seorang guru karena hampir pada setiap pada setiap kegiatan pembelajaran guru mengajukan pertanyaan dan kualitas pertanyaan guru menentukan kualitas jawaban yang diberikan anak didik. Dengan menerapkan keterampilan bertanya yang efektif dan efisien dalam proses pembelajaran guru dapat meningkatkan kemampuan anak didik untuk berpikir, memperoleh dan memperluas pengetahuan, serta

meningkatkan motivasi anak didik untuk terlibat secara efektif dalam kegiatan pembelajaran (Maryuliani, 2013:27).

Asril (2013:84) jenis-jenis pertanyaan menurut tujuannya adalah:

- a. Pertanyaan permintaan (*compliance question*) pertanyaan harapan agar siswa mematuhi perintah
- b. Pertanyaan retorik (*rhetorical question*) menghendaki jawaban guru
- c. Pertanyaan mengarahkan (*prompting question*) pertanyaan yang diajukan untuk mengarahkan siswa dalam proses berfikir
- d. Pertanyaan menggali (*probing question*) pertanyaan lanjutan yang akan mendorong siswa untuk lebih mendalami jawabannya
- e. Pertanyaan menurut Taksonomi Bloom (kognitif, afektif, dan psikomotor)
- f. Pertanyaan menurut luas dan sempit sasaran.

Asril (2013:82) keterampilan bertanya dapat dibagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:

- a. Keterampilan bertanya dasar

Keterampilan bertanya dasar mempunyai beberapa komponen dasar yang perlu diterapkan dalam mengajukan segala jenis pertanyaan. Keterampilan bertanya dasar mempunyai beberapa komponen yang harus dikuasai dan dipahami guru dalam upaya pencapaian tujuan mengajukan pertanyaan dalam pembelajaran. Komponen-komponen tersebut adalah sebagai berikut:

- a) pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat dengan menggunakan kata-kata yang dipahami anak
- b) memberikan acuan supaya siswa dapat menjawab dengan tepat, dalam mengajukan pertanyaan guru perlu memberikan informasi-informasi yang menjadi acuan pertanyaan
- c) pemusatan kearah jawaban yang diminta, pemusatan dapat dikerjakan dengan cara memberikan pertanyaan yang luas (terbuka) yang kemudian mengubahnya menjadi pertanyaan yang sempit.
- d) pemindahan giliran menjawab pertanyaan dapat dilakukan dengan cara meminta siswa yang berbeda untuk menjawab pertanyaan yang sama

- e) penyebaran pertanyaan dengan maksud tertentu guru dapat melemparkan pertanyaan keseluruhan siswa, kepada peserta didik tertentu, atau menjabarkan respons siswa kepada peserta didik yang lain.
- f) pemberian waktu berfikir dalam mengajukan pertanyaan guru harus berdiam diri sesaat sebelum menunjukkan peserta didik untuk menjawab pertanyaan
- g) pemberian tuntunan bagi peserta didik yang mengalami kesukaran dalam menjawab pertanyaan, strategi pemberian tuntunan perlu dikerjakan. Strategi itu meliputi pengungkapan pertanyaan dengan bentuk atau cara yang lain, mengajukan pertanyaan yang lain yang lebih sederhana, atau mengulangi penjelasan-penjelasan sebelumnya.

b. Keterampilan Bertanya Lanjut

Keterampilan bertanya lanjut merupakan lanjutan dari keterampilan bertanya dasar yang lebih mengutamakan usaha mengembangkan kemampuan berpikir anak didik, memperbesar partisipasi dan mendorong anak agar dapat berinisiatif sendiri. Asril (2013:83) Keterampilan bertanya lanjut terdiri dari beberapa komponen sebagai berikut:

- a) pengubahan tuntunan tingkat kognitif pertanyaan untuk pengembangan berpikir siswa perlu dilakukan pengubahan tuntunan tingkat kognitif pertanyaan
- b) urutan pertanyaan, pertanyaan yang diajukan haruslah mempunyai urutan yang logis
- c) melacak, untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa yang berkaitan dengan jawaban yang dikemukakan, keterampilan melacak perlu dipunyai oleh guru. Melacak dapat dikerjakan dengan meminta siswa untuk memberikan contoh yang relevan
- d) keterampilan mendorong terjadinya interaksi antar peserta didik

D. Keterampilan Menjelaskan Materi

Keterampilan memberi penjelasan adalah penyajian informasi secara lin yang dikelola secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan antara satu dengan yang lainnya. Ciri utama keterampilan menjelaskan yaitu penyampaian informasi yang terencana dengan baik, disajikan dengan benar, serta urutan yang

cocok. Memberikan penjelasan merupakan salah satu aspek yang penting dalam perbuatan guru.

Wardani *dalam* Asril (2013:85) mengemukakan bahwa prinsip-prinsip penjelasan perlu dipahami antara lain:

- a) penjelasan dapat diberikan diawal, tengah, ataupun akhir kegiatan pembelajaran sesuai keperluan
- b) penjelasan harus relevan dengan tujuan pembelajaran
- c) guru dapat memberi penjelasan bila ada pertanyaan siswa atau dirancang guru sebelumnya
- d) materi yang dijelaskan harus bermakna bagi siswa
- e) penjelasan harus sesuai dengan latar belakang dan kemampuan siswa

Menurut Asril (2013:85) Komponen-Komponen yang perlu diperhatikan dalam penjelasan adalah:

- a) merencanakan pesan yang disampaikan
- b) menggunakan contoh contoh
- c) memberikan penjelasan yang penting-penting
- d) mengajukan pertanyaan kepada peserta didik tentang materi yang belum dipahami.

E. Keterampilan Variasi (*Variation Stimulus*)

Variasi stimulus adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi pembelajaran yang ditujukan untuk mengatasi rasa kebosanan peserta didik, sehingga dalam proses situasi pembelajaran senantiasa menunjukkan ketekunan dan penuh partisipasi. Inti dari tujuan proses pembelajaran variasi adalah menumbuh kembangkan perhatian dan minat peserta didik agar belajar lebih baik Asril (2013:86). Adapun manfaat keterampilan variasi adalah

- a) menumbuh perhatian peserta didik
- b) melibatkan peserta didik berpartisipasi dalam berbagai kegiatan proses pembelajaran
- c) dengan bervariasinya cara guru menyampaikan proses pembelajaran, maka akan membentuk sikap positif bagi peserta didik terhadap guru
- d) dapat menanggapi rasa ingin tahu dan ingin menyelidiki peserta didik

e) melayani berbagai keinginan dan pola belajar peserta didik yang berbeda-beda

Keterampilan variasi yang dapat dilakukan dalam proses pembelajaran terbagi kepada tiga kelompok besar antara lain; variasi dalam gaya guru mengajar, variasi dalam pola interaksi guru dengan peserta didik, dan variasi dalam menggunakan media dan alat pembelajaran.

Variasi dalam gaya guru yang profesional harus hidup dan antusias (*teacher liveliness*) menarik minat belajar peserta didik. Bisa dilakukan dengan suara atau isyarat-isyarat non verbal seperti pandangan mata, ekspresi roman muka, gerak gerik tangan, badan. Guru diharapkan dapat memodifikasi variasi, melalui:

- (a) suara guru (*voic variations*) tekanan tinggi-rendah,cepat-lambat
- (b) memusatkan perhatian peserta didik pada hal yang dianggap penting dapat dilakukan guru dengan kata-kata seperti, perhatian baik, peka, sekaligus dengan dilakukan pergerakan tangan
- (c) mengadakan diam sejenak pada saat yang tepat membuat guru lebih jelas, karena ini berfungsi sebagai koma, titik, atau tanda seru yang membagi pelajaran dalam kelompok-kelompok kecil
- (d) intonasi dan bunyi-bunyian lain seperti guru menanggapi pekerjaan peserta didik
- (e) guru menguasai dengan kontak mata, yaitu kontak mata guru dan peserta didik
- (f) ekspresi wajah perlu ceria bahkan ini sangat penting dalam komunikasi dengan peserta didik
- (g) gerak-gerik tangan, variasi dengan gerakan tangan, mata, kepala, dan badan dapat memperkuat ekspresi guru
- (h) variasi pergantian posisi guru didalam kelas akan mendapat perhatian oleh peserta didik, seperti pergerakan kearah depan, belakang, kanan ke kiri tidak selalu duduk dialam kelas
- (i) variasi dalam pola interaksi dan kegiatan peserta didik
- (j) variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran

F. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Menurut Asril (2013:79), ada beberapa komponen yang harus diperlihatkan dalam diskusi kelompok kecil antara lain:

- a) memusatkan perhatian peserta didik pada tujuan dan topik diskusi. Kegiatannya antara lain: merumuskan tujuan dan topik yang akan didiskusikan, mengemukakan masalah, catat kesalahan yang menyimpang dari tujuan
- b) memperluas masalah, inintinya merangkum kembali permasalahan supaya jelas, menjelaskan gagasan peserta didik dengan memberikan informasi yang jelas
- c) menganalisis pendapat peserta didik, antara lain menganalisis alasan yang dikemukakan memiliki dasar yang kuat, memperjelas hal-hal yang telah disepakati
- d) meluruskan alur berpikir peserta didik, mencakup mengajukan beberapa pertanyaan menentang siswa, untuk berfikir, memberikan contoh-contoh verbal, memberikan waktu untuk berfikir, dan memberi dukungan terhadap pendapat peserta didik yang penuh perhatian
- e) memberikan kesempatan untuk berpartisipasi diskusi terkait memancing semangat berpikir peserta didik
- f) menutup diskusi, membuat rangkuman hasil diskusi, menindaklanjuti hasil diskusi, dan menilai hasil diskusi.

G. Keterampilan Mengelola Kelas

Keterampilan mengelola kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal, dan mengembalikan kondisi yang optimal jika terjadi gangguan, baik dengan cara mendisiplinkan ataupun melakukan kegiatan remedial Asril (2013:72). Adapun komponen dalam keterampilan mengelola kelas sebagai berikut:

- a) kehangatan dan keantusiasan
- b) penggunaan bahan yang menantang akan meningkatkan gairah belajar siswa
- c) perlu dipertimbangkan penggunaan variasi media, gaya mengajar, dan pola interaksi

- d) diperlukan keluwesan tingkah laku guru dalam mengubah strategi mengajarnya untuk mencegah gangguan yang timbul
- e) penekanan hal yang positif dan menghindari pemusatan perhatian siswa pada hal negatif
- f) mendorong siswa untuk mengembangkan disiplin diri sendiri dengan cara memberi contoh dalam perbuatan guru sehari-hari.

2.2 Program Pengalaman Lapangan (PPL)

Program pengalaman lapangan merupakan salah satu kegiatan latihan kependidikan yang bersifat intra kurikuler, dan tugasnya mencakup praktik mengajar atau kegiatan kependidikan lainnya dalam rangka memenuhi persyaratan pembentukan tenaga kependidikan yang profesional. Praktik pengalaman lapangan (PPL) merupakan media bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan dasar profesi. Dalam fakultas keguruan dan ilmu pendidikan praktik pengalaman lapangan diaplikasikan dalam bentuk praktik mengajar dan kegiatan edukasional lainnya dilembaga sekolah.

Program pengalaman lapangan adalah kegiatan pelatihan untuk menerapkan berbagai pengetahuan, sikap keterampilan dalam proses pembelajaran secara utuh dan terintegrasi, sehingga setelah mereka menyelesaikan pembelajaran micro atau praktik pengalaman lapangan (PPL) diharapkan mahasiswa atau calon guru yang profesional dan punya dedikasi tinggi dalam pengabdian (Asril,2013:91).

Program pengalaman lapangan (PPL) adalah serangkaian kegiatan yang diprogramkan bagi siswa LPTK, yang meliputi latihan mengajar maupun latihan diluar mengajar. Program ini adalah untuk membentuk dan membina kompetensi-kompetensi profesional yang dipersyaratkan oleh pekerja guru atau tenaga kependidikan yang lain (Hamalik,2013:171).

Praktik pengalaman lapangan (PPL) adalah bagian yang integral dari keseluruhan kurikulum LPTK, dan merupakan muara dari seluruh kegiatan akademik bidang kependidikan di FKIP UIR yang berbobot 4 SKS. Dengan demikian tugas utama UPT PPL adalah memberikan layanan administrative

kepada mahasiswa yang akan melaksanakan PPL dan Standar kompetensi PPL dirumuskan dengan mengacu pada tuntutan empat kompetensi guru baik dalam konteks pembelajaran maupun dalam konteks kehidupan guru sebagai anggota dalam Menurut Baskara *dalam* Mutiarani (2018:9) adapun tujuan pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UIR adalah sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan dan melatih mahasiswa agar memiliki pengalaman factual tentang proses pembelajaran dan kependidikan ke dalam situasi yang sebenarnya
- b. Mengembangkan diri mahasiswa sebagai tenaga keguruan dan kependidikan yang profesional, sehingga memiliki nilai, sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam profesinya
- c. Menerapkan berbagai kemampuan professional kependidikan dan keguruan secara utuh dan terpadu dalam situasi nyata
- d. Memberikan wahana aplikasi keilmuan bagi mahasiswa
- e. Memberikan pengalaman professional mahasiswa sebagai calon guru, sehingga benar-benar menjadi lulusan kependidikan yang siap terjun dimasyarakat khususnya dunia kependidikan
- f. Menjalinkan kerja sama edukasional dengan lembaga sekolah sebagai mitra dalam penyelenggaraan Tri Dharma Perguruan Tinggi

Sedangkan menurut Asril (2013:94) secara umum tujuan program pengalaman lapangan (PPL) adalah:

- a. Membimbing para calon guru kearah terbentuknya pribadi yang memiliki nilai, sikap pengetahuan serta keterampilan yang diperlukan bagi profesi guru administrator pendidikan serta mampu menangkap makna dari situasi keguruan yang dihadapinya
- b. Membimbing para calon guru agar kepribadiannya dalam pendidikan atau sebagai guru yang baik dan setia pada profesinya, menguasai dan mampu mengembangkan ilmu-ilmu sesuai dengan bidang pendidikan dan perkembangan zaman serta cakap menyelenggarakan pendidikan di sekolah maupun di luar sekolah

- c. Membimbing para calon guru agar menghayati secara apresiatif dan menterampilkan diri dalam semua kegiatan keguruan. Sehingga demikian terbentuknya sikap mental calon sesuai dengan profesi guru agar seorang calon guru memiliki keterampilan dalam memberikan pelajaran peserta didik.

Secara khusus yang menjadi tujuan dari program pengalaman lapangan itu adalah agar seorang calon guru lewat program pengalaman lapangan dapat menyumbangkan dan mengembangkan ilmunya sesuai dengan profesi yang dimilikinya (Asril, 2013:94)

2.3 Penelitian Relevan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Maryuliani 2012 tentang Persepsi guru pamong terhadap kemampuan mengajar mahasiswa PPL FKIP UIR tahun ajaran 2012/2013 di SMP Kecamatan siak hulu kabupaten kampar, kemampuan mengajar mahasiswa PPL dalam membuka dan menutup pelajaran berkategori kurang baik 194(42%) dengan demikian Ha diterima. Kemampuan mengajar mahasiswa PPL dalam memberi penguatan berkategori baik 189 (60,9%) dengan demikian Ha diterima. Kemampuan mengajar mahasiswa PPL dalam membrikan pertanyaan berkategori kurang baik 126 (35,2%) dengan demikian ha diterima. Kemampuan mengajar mahasiswa PPL dalam menjelaskan materi berkategori kurang baik 126 (41%) dengan demikian hipotesis ditolak.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putri tentang persepsi guru pamong tentang kemampuan mengajar mahasiswa PPL FKIP UIR di SMAN 6 Pekanbaru tahun Ajaran 2016/2017, tentang kemampuan mengajar mahasiswa PPL dalam kegiatan membuka pelajaran berkategori baik 16 (66,7%), kegiatan inti pelajaran berkategori baik 87 (6,3%), dan kegiatan penutup pelajaran berkategori baik 39 (81,2%).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suganda tentang Persepsi Guru Pamong Terhadap Keterampilan mengajar Mahasiswa Praktek Pengalaman Lapangan Mata Pelajaran Penjasorkes di SMAN Kota Padang berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa sub variable kegiatan awal dalam pembelajaran

penjasorkes diperoleh tingkat capaian sebesar 81% pada kategori baik sekali, dan untuk sub variable kegiatan inti diperoleh tingkat capaian 85% berada pada kategori baik sekali, sedangkan untuk subvariable kegiatan akhir diperoleh tingkat capaian sebesar 83% berada pada kategori baik sekali, artinya secara keseluruhan persepsi guru pamong SMA Negeri Kota Padang baik sekali terhadap mahasiswa praktek pengalaman lapangan dalam pembelajaran penjasorkes.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan waktu penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di SMPN Sekecamatan Siak Hulu serta dilakukan pada bulan April sampai dengan bulan Mei 2019.

3.2 Populasi dan sampel penelitian

3.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru pamong biologi yang mengajar di SMPN Sekecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar, dengan jumlah populasi 25 orang guru pamong, berarti populasi yang diambil mencakup semua guru pamong biologi yang mengajar di SMPN Sekecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar, baik laki-laki maupun perempuan, yang terdiri dari sekolah yaitu SMPN 1 Siak Hulu, SMPN 2 Siak Hulu, SMPN 4 Siak Hulu, dan SMPN 6 Siak Hulu kabupaten Kampar.

Tabel 1. Keadaan Populasi Guru Pamong di SMPN Sekecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar

No	Nama Sekolah	Jumlah Populasi
1	SMPN 1 Siak Hulu	8 Guru Pamong
2	SMPN 2 Siak Hulu	6 Guru Pamong
3	SMPN 4 Siak Hulu	7 Guru Pamong
4	SMPN 6 Siak Hulu	4 Guru Pamong
Jumlah		25

3.2.2 Sampel

Penentuan jumlah sampel pada penelitian ini didasarkan pada teori yang dikemukakan oleh Arikunto (2013 :134) disebutkan jika populasi ≤ 100 orang, maka semua dijadikan sampel dalam penelitian, namun jika > 100 orang maka penarikan jumlah sampel dilakukan dengan jumlah persentase, mulai dari 10%-15% atau 20%-25% atau lebih. Dalam penelitian ini, karena jumlah sampel pada populasi ini berjumlah 25 orang, sehingga dalam penelitian ini sampel yang diambil dengan menggunakan teknik sampling jenuh sesuai yang dikemukakan

Arikunto (2013 : 120) berada pada skala 1-100%. Sampel dalam penelitian ini diambil pada masing-masing sekolah sebanyak 100%. Dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2. Jumlah Sampel Dalam Penelitian di SMPN Sekecamatan Siak Hulu

No	Sekolah	Populasi	Persentase(100%)	Jumlah Sampel
1	SMPN 1 Siak Hulu	8	100%	8
2	SMPN 2 Siak Hulu	6	100%	6
3	SMPN 4 Siak Hulu	7	100%	7
4	SMPN 6 Siak Hulu	4	100%	4
Jumlah				25

(Sumber SMPN Sekecamatan Siak Hulu)

3.3 Metode dan Desain Penelitian

Pada penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode korelasi. Variabel pada penelitian ini adalah metode hubungan persepsi guru pamong sebagai variabel x, dan kemampuan mengajar mahasiswa sebagai variabel y. Desain penelitian korelasi ini menggunakan dua variable, yaitu variable X untuk hubungan persepsi guru pamong, dan variable Y untuk kemampuan mengajar mahasiswa PPL.



Gambar 1: Desain Penelitian

Berdasarkan gambar 1 dapat dijelaskan sebagai berikut: Persepsi Guru Pamong Terhadap Kemampuan Mengajar Mahasiswa PPL Prodi Biologi FKIP UIR di SMPN Sekecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2018/2019.

3.4 Prosedur Penelitian

Prosedur pada penelitian ini ditetapkan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Penetapan populasi dan Sampel
- 2) Penetapan variable dan indikator penelitian yang dijadikan dasar penyusunan instrumen penelitian.
- 3) Menyusun instrumen penelitian untuk mengukur persepsi guru pamong (variabe lx) terhadap kemampuan mengajar mahasiswa PPL (variabel y)
- 4) Validasi instrumen penelitian (angket)
- 5) Pengambilan data penelitian terhadap responden (sampel penelitian)
- 6) Pengolahan data

3.5 Instrumen dan Uji Instrumen

3.5.1 Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti harus menggunakan instrumen penelitian. Intrumen penelitian ini adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis yang dipermudah olehnya (Riduwan,2012:69). Adapun instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah berupa angket dan daftar pernyataan. Angket atau kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan/pernyataan tertulis kepada responden untuk diberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna (Widoyoko, 2013: 33).

Selanjutnya menurut Riduwan (2012:71) Mengatakan bahwa angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepa orang lain yang bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna. Tujuan penyebaran angket adalah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dan responden memberikan jawaban yang sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan tentang kemampuan mengajar mahasiswa PPL Prodi Biologi FKIP UIR. Angket ini terdiri dari 4 indikator yang terbagi menjadi 61 pertanyaan.

Tabel 3 : Kisi-Kisi Angket

Variabel	Sub Variable	Indikator	Sebaran Pernyataan		Jumlah
			Pernyataan (+)	Pernyataan (-)	
Keterampilan mengajar	Keterampilan mahasiswa dalam membuka pelajaran	a.Menarik perhatian siswa b.Memberikan motivasi c.Memberi acuan d.Membuat kaitan	2,3,4,6,7,8,9,11	1,5,10	11
	Keterampilan mahasiswa dalam menjelaskan materi	a. Kejelasan b. Penggunaan contoh/ilustrasi c. Penekanan pada yang penting	12,13,14,16,17,18,20,21,22,23	15,19	12
	Keterampilan mahasiswa dalam memberi pertanyaan	a. Pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat b. Pemberian acuan c. Pemindahan giliran dan penyebaran d. Pemberian waktu	24,26,27,28,29,30,31,33,34,35,36,37,38,	25,32	15
	Keterampilan mahasiswa dalam memberi penguatan	a. Penguatan verbal b. Penguatan non verbal	39, 40,42	41	4
	Keterampilan Mengadakan Variasi	3.6Variasi dalam gaya mengajar 3.7Variasi media pengajaran 3.8Variasi pola interaksi	43,44,45,46,47	-	5
	Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil	a. Memusatkan perhatian b. Memperjelas masalah atau urun Pendapat c. Meningkatkan partisipasi siswa d. Menutup diskusi	48,49,50,51,52	-	5

Variabel	Sub Variable	Indikator	Sebaran Pernyataan		Jumlah
			Pernyataan (+)	Pernyataan (-)	
	Keterampilan Mengelola Kelas	a. Keterampilan untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal b. Keterampilan untuk mengembalikan situasi	53,54,55	-	3
	Keterampilan mahasiswa menutup pelajaran	a. Meninjau kembali b. Mengevaluasi	56,58,60,61	57,59	6
Jumlah					61

Sumber: Modifikasi Syakdiah dan Usman (2013 : 75)

Berdasarkan indikator tersebut maka disusun pertanyaan-pertanyaan. Untuk mengukur setiap pertanyaan-pertanyaan, maka akan digunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2016:168).

Skala dalam penelitian ini menggunakan lima kategori yaitu sangat setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (N), Tidak Setuju (TS), Sangat tidak setuju (STS). Adapun cara memberikan skor pada angket penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Skor Item Alternatif Jawaban Responden

Pilihan Jawaban	Skor Jawaban	
	Positif (+)	Negatif (-)
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Netral	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber: Sugiyono (2016:94)

Deskriptor skor item alternatif jawaban

- SS : Sangat Setuju dengan pernyataan karena Sangat Sesuai dengan mahasiswa PPL
- S : Setuju dengan pernyataan karena sesuai dengan mahasiswa PPL
- N : Netral dengan pernyataan karena sesuai dengan mahasiswa PPL
- TS : Tidak Setuju dengan pernyataan karena tidak sesuai dengan mahasiswa PPL
- STS : Sangat Tidak Setuju dengan pernyataan karena sangat tidak sesuai dengan mahasiswa PPL

3.6 Uji Coba Instrumen

Setelah instrumen penelitian disusun maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji coba terhadap angket atau instrumen tersebut disalah satu kelas yang bukan menjadi sampel penelitian. Uji coba dilakukan sebelum pelaksanaan penelitian sesungguhnya. Tujuan uji coba ini adalah untuk menghitung jumlah pertanyaan valid dari instrumen atau angket yang digunakan untuk penelitian sesungguhnya.

3.7 Uji Validitas Instrumen

Berkaitan dengan pengujian validitas instrumen, menurut Sugiyono dalam Riduwan (2012:97), jika instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid sehingga valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dari pengertian ini dapat diartikan lebih luas lagi bahwa valid merupakan suatu mengukur apa yang hendak diukur (ketepatan). Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliable dalam pengumpulan data, diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid (sahih). Untuk menguji validitas konstruksi (*Construct validity*), dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*). Setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur berdasarkan teori tertentu, maka selanjutnya dikonstruksikan dengan para ahli, dengan cara dimintai

pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun. Validasi konstruk instrumen tersebut telah dilakukan oleh bapak Tengku Idris, S.Pd.,M.Pd selaku validator.

3.8 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang terkait dengan persepsi Guru Pamong Terhadap Kemampuan Mengajar Mahasiswa PPL Prodi Biologi FKIP UIR Tahun Ajaran 2018/2019 penulis menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Teknik Angket

Yaitu mengajukan sejumlah pertanyaan secara tertulis kepada sejumlah responden yang terdiri dari 25 guru pamong yang mengajar di SMPN Sekecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Adapun jumlah pertanyaan yang penulis berikan kepada masing-masing guru pamong berjumlah 61 pertanyaan diantaranya komponen yang pertama yaitu keterampilan membuka dan menutup pelajaran berjumlah 17 pernyataan, yang kedua keterampilan memberikan penguatan berjumlah 4 pernyataan, yang ketiga keterampilan bertanya berjumlah 15 pernyataan, keempat keterampilan mengadakan variasi berjumlah 5 pernyataan, kelima keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil berjumlah 5 pernyataan, keenam keterampilan mengelola kelas berjumlah 3 pernyataan yang terakhir keterampilan menjelaskan berjumlah 12 soal. Pertanyaan diajukan bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang hubungan persepsi guru pamong terhadap kemampuan mengajar mahasiswa PPL.

2. Teknik Observasi

Pada saat saya melakukan observasi disekolah saya mengadakan pengamatan secara langsung pada objek yang diteliti disekolah dan observasi tersebut digunakan hanya untuk mengetahui situasi tempat dan jumlah guru pamong yang berada di enam sekolah tersebut.

3. Wawancara

Wawancara yang dilakukan bersama guru pamong merupakan sebagai teknik komunikasi langsung untuk memperoleh data yang dibutuhkan dari responden. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Riduwan *dalam* Mutiarani (2014: 74) wawancara merupakan suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.

Peneliti melakukan wawancara disekolah bersama guru pamong proses wawancara yang Peneliti lakukan merupakan suatu proses tanya jawab atau dialog secara lisan antara pewawancara (*interviewer*) dengan responden atau orang yang diinterview (*interviewee*) dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang Peneliti butuhkan tentang bagaimana hubungan persepsi guru pamong terhadap kemampuan mengajar mahasiswa PPL Prodi Biologi FKIP UIR Widoyoko (2013:40). Informasi yang diperoleh dari guru pamong bahwasanya masih banyak mahasiswa PPL yang kemampuan mengajarnya masih dalam kategori kurang baik hal ini dijelaskan guru pamong bahwa mahasiswa PPL kurang mampu dalam menjelaskan materi yang diajarkan, mahasiswa PPL masih terpaku dalam bahan ajar. Guru pamong juga menyebutkan bahwasanya kendala yang terjadi pada mahasiswa PPL adalah kurang memahami materi yang diajarkan mungkin karna mahasiswa PPL yang Program Studi Biologi FKIP UIR belum memahami materi di SMPN karena Materi di SMPN masih dalam kategori ipa terpadu jadi materi tersebut belum dipahami mahasiswa PPL karena masih ada materi seperti fisika dan kimia.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat peneliti, meliputi buku-buku yang relavan, laporan kegiatan, foto-foto, filem dokumenter data yang relevan (Riduwan, 2015:77). Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto dan dokumen nilai mahasiswa ppl pada saat melakukan praktek pengalaman lapangan, dokumen ini berupa instrumen nilai mahasiswa ppl yang melakukan praktek pengalaman lapangan, penilaian ini berupa instrumen penilaian laporan kegiatan PPL meliputi penilaian laporan PPL, rata-rata nilai PPL, ujian mengajar, penampilan personal dan sosial, tugas administrasi sekolah, kurikuler dan ekstrakurikuler. Dilihat dari instrumen nilai ppl bahwa masih banyak mahasiswa ppl yang kurang mampu dalam latihan mengajar, namun kebanyakan mahasiswa ppl masih banyak mendapatkan nilai A, dari hasil wawancara yang saya lakukan bersama guru pamong disekolah didalam instrumen nilai ppl komponen yang dinilai tidak hanya latihan mengajar saja namun masih banyak komponen yang

dapat mendukung mahasiswa ppl untuk mendapatkan nilai yang baik, diantaranya adalah komponen penampilan personl dan sosial, laporan ppl, keaktifan selama proses ppl, tugas administrasi sekolah, kurikuler dan ekstrakurikuler sehingga mahasiswa yang kurang menguasai tersebut terbantu dengan komponen nilai ppl yang lainnya.

3.9 Analisi Deskriptif Data

Data yang sudah terkumpul dikelompokkan sesuai dengan permasalahan penelitian, serta dilakukan pencatatan hasil jawaban yang sudah diberikan responden melalui angket. Dilakukan analisis yang bersifat kuantitatif. Data skor nilai persepsi guru pamong terhadap kemampuan mengajar mahasiswa PPL, dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Kategori Jawaban

N = Jumlah Sampel atau Responden

Penggolongan kriteria diatas dapat dimodifikasi sesuai dengan skor angket yang peneliti gunakan. Dari 61 pertanyaan persepsi guru pmong terhadap keterampilan dasar mengajar serta banyaknya kelas sehingga diperoleh:

1) Skor terendah, jika semua item mendapat skor 1 = 1 x 61 = 61 skor

2) Skor tertinggi, jika semua item mendapat 5 = 5 x 61 = 305 skor

3) Skor terendah dalam bentuk persen menjadi = $\frac{61}{305} \times 100\% = 20\%$

4) Rentang = 100% - 20% = 80%

5) Panjang Interval = $\frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}} = \frac{80\%}{5} = 16\%$

Hasil yang dimodifikasi disesuaikan dengan skor angket yang digunakan peneliti dari 61 pertanyaan tersebut dan banyaknya pilihan jawaban yang telah ditentukan diperoleh kriteria skor sebagai berikut:

Tabel 5. Kriteria Persepsi Guru Pamong Terhadap Kemampuan Mengajar Mahasiswa PPL

Interval	Kategori
84 – 100	Baik Sekali (Tinggi)
67- 83	Baik (Sedang)
50-66	Cukup (Rendah)
33-49	Kurang
<32	Kurang sekali

(Sumber : Modifikasi Ridwan 2015 : 89)



BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan kegiatan penelitian ini dilaksanakan di SMPN Sekecamatan Siak Hulu yang dilaksanakan pada bulan April 2019 sampai dengan Juni 2019. Adapun sampel dalam penelitian ini diambil dari seluruh guru biologi yang pernah menjadi guru pamong di SMPN tersebut. Sebelum angket diisi oleh responden penelitian, terlebih dahulu peneliti menjelaskan maksud dan tujuan dari pengisian angket tersebut, serta memberi arahan mengenai tata cara pengisian angket kepada guru (responden).

4.2 Analisis Data Penelitian

4.2.1 Data Analisis Kemampuan Mengajar Mahasiswa PPL

Data kemampuan mengajar mahasiswa PPL diperoleh dari angket yang terdiri dari 61 item pernyataan dengan lima alternatif jawaban yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TP), Netral(N), dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor masing-masing nilai untuk pernyataan item positif (+) adalah dari sangat sering mendapat nilai lima sampai tidak pernah mendapat nilai satu. Sedangkan untuk pernyataan negatif (-) adalah dari sangat sering mendapat nilai satu sampai tidak pernah mendapat nilai lima.

Angket yang diberikan kepada responden berisikan item-item pernyataan yang disusun berdasarkan indikator. Setiap indikator dihitung persentasenya dari setiap item pernyataan yang telah diisi responden. Hasil yang didapatkan dari perhitungan setiap pernyataan positif dan negatif berdasarkan setiap sub indikator kemudian dihitung rata-rata persentasenya dan diinterpretasikan dengan 5 kategori.

Jadi untuk lebih jelas dapat dilihat pada rekapitulasi seluruh indikator kemampuan mengajar mahasiswa PPL di SMPN Sekecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2018/2019 dapat dilihat jelas dari penjabaran berikut ini

4.2.1.1 Rekapitulasi seluruh indikator kemampuan mengajar mahasiswa ppl

Angket yang diberikan berisikan item-item pertanyaan yang disusun berdasarkan indikator. Dari delapan indikator disusun menjadi 61 pertanyaan, kemudian setiap indikator dihitung persentasenya dari setiap item pertanyaan yang telah diisi oleh responden. Hasil yang didapat dari perhitungan setiap pertanyaan berdasarkan indikator kemudian dihitung rata-rata persentasenya, dan diinterpretasikan dengan kategori yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Untuk lebih jelas dapat dilihat dari rakpitulasi seluruh indikator kemampuan mengajar mahasiswa ppl pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Rekapitulasi seluruh indikator kemampuan mengajar mahasiswa PPL

No	Indikator	Persentase %	Kategori
1	Kemampuan mahasiswa dalam membuka pelajaran	82,55	Baik
2	Kemampuan mahasiswa dalam menjelaskan materi	76,53	Baik
3	Kemampuan mahasiswa dalam memberi pertanyaan	82,40	Baik
4	Kemampuan mahasiswa dalam memberi penguatan	81,60	Baik
5	Kemampuan dalam mengadakan variasi	79,52	Baik
6	Kemampuan dalam membimbing diskusi kelompok kecil	81,6	Baik
7	Kemampuan dalam mengelola kelas	78,93	Baik
8	Kemampuan mahasiswa menutup pelajaran	82,93	Baik
Rata- Rata		80,76	Baik

Sumber : Data olahan 2019

Berdasarkan tabel 6. Indiktor menutup pelajaran memiliki persentase tinggi yaitu sebesar 82,55% yang berada dalam kategori sedang. Sedangkan pada sub indikator menjelaskan materi memiliki persentase yang rendah yaitu sebesar 76,53% yang berada dalam kategori sedang. Secara keseluruhan maka jumlah rata-rata pada variable kemampuan mahasiswa PPL ini sebesar 80,76% yang

berada dalam kategori sedang. Untuk lebih jelasnya rekapitulasi seluruh indikator kemampuan mengajar mahasiswa ppl.



Gambar .2. Diagram rekapitulasi seluruh indikator kemampuan mahasiswa PPL

4.2.1.2 Analisa Deskriptif Angket Per Indikator Kemampuan mahasiswa PPL

1. Indikator I Kemampuan Dalam Membuka Pelajaran

Guna untuk mengetahui kemampuan mengajar mahasiswa PPL di SMPN Sekecamatan Siak Hulu pada indikator pertama dapat dilihat pada tabel berikut:

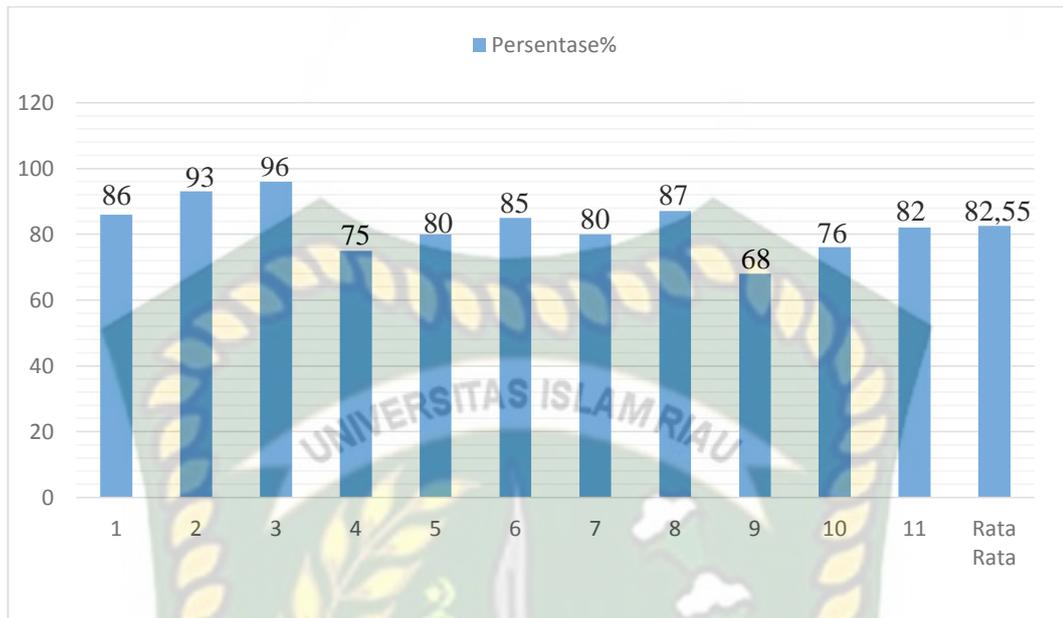
Tabel 7. Sub Indikator Pertama Keterampilan membuka pelajaran

No Soal	Alternatif Jawaban					Kategori	
	SS (%)	S (%)	N (%)	TS (%)	STS (%)		
1	1 (4,00)	1 (4,00)	0 (00,00)	10 (40,00)	13 (52,00)	86,00	Sangat Baik
2	18 (72,00)	5 (20,00)	2 (8,00)	0 (00,00)	0 (00,00)	93,00	Sangat Baik
3	21 (84,00)	3 (12,00)	1 (4,00)	0 (00,00)	0 (00,00)	96,00	Sangat Baik
4	7 (28,00)	5 (20,00)	13 (52,00)	0 (00,00)	0 (00,00)	75,00	Baik
5	0 (00,00)	2 (8,00)	4 (16,00)	11 (44,00)	8 (32,00)	80,00	Baik
6	11	9	5	0	0	85,00	Sangat

No Soal	Alternatif Jawaban					(%)	K
	SS (%)	S (%)	N (%)	TS (%)	STS (%)		
	(44,00)	(36,00)	(20,00)	(00,00)	(00,00)		Baik
7	7 (28,00)	12 (48,00)	5 (20,00)	1 (4,00)	0 (00,00)	80,00	Baik
8	12 (48,00)	10 (40,00)	3 (12,00)	0 (00,00)	0 (00,00)	87,00	Sangat Baik
9	4 (12,00)	8 (32,00)	7 (28,00)	6 (24,00)	0 (00,00)	68,00	Cukup
10	1 (4,00)	2 (8,00)	4 (16,00)	12 (48,00)	6 (24,00)	76,00	Baik
11	7 (28,00)	13 (56,00)	5 (20,00)	0 (00,00)	0 (00,00)	82,00	Baik
Rata -Rata						82,55	Baik

Berdasarkan tabel. 7. Mahasiswa PPL memeriksa kehadiran siswa sebelum memulai kegiatan belajar mengajar memiliki persentase paling tinggi yaitu sebesar 96% yang berada didalam kategori sangat baik. Pada item mahasiswa PPL mengadakan *pre test/* tanya jawab sebelum memulai pelajaran memiliki persentase paling rendah yaitu sebesar 68% yang berada dalam kategori cukup. Secara keseluruhan maka jumlah rata-rata pada indikator kemampuan mengajar mahasiswa ppl membuka pelajaran sebesar 82,55% berada dalam kategori sangat baik.

Untuk lebih jelasnya besar persentase sub indikator pertama keterampilan mahasiswa dalam membuka pelajaran dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Persentase Sub Indikator keterampilan membuka pelajaran

2. Indikator II Kemampuan Dalam Menjelaskan Pelajaran

Guna untuk mengetahui kemampuan mengajar mahasiswa PPL di SMPN Sekecamatan Siak Hulu pada indikator kedua dapat dilihat pada tabel berikut:

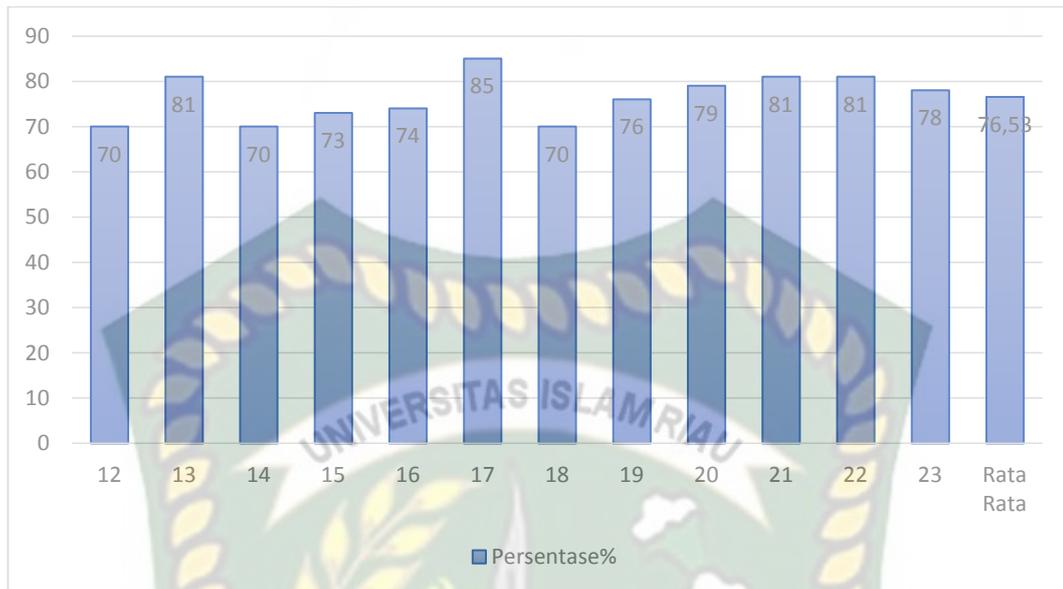
Tabel 8. Sub Indikator Kedua Keterampilan Menjelaskan Pelajaran

No Soal	Alternatif Jawaban					K
	SS (%)	S (%)	N (%)	TS (%)	STS (%)	
12	4 (16,00)	8 (32,0)	10 (40,00)	3 (12,00)	0 (00,00)	70,00% Baik
13	9 (36,00)	12 (48,0)	2 (8,00)	0 (00,00)	2 (8,00)	81,00% Baik
14	3 (12,00)	8 (32,0)	13 (52,00)	1 (4,00)	0 (00,00)	70,00% Baik
15	4 (16,00)	14 (56,0)	2 (8,00)	4 (16,00)	1 (4,00)	73,00% Baik
16	4 (16,00)	10 (40,00)	11 (44,00)	0 (00,00)	0 (00,00)	74,00% Baik
17	9 (36,00)	13 (52,00)	3 (12,00)	0 (00,00)	0 (00,00)	85,00% Sangat Baik
18	3 (12,00)	9 (36,00)	11 (44,00)	2 (8,00)	0 (00,00)	70,00% Baik
19	2 (8,00)	2 (8,00)	1 (4,00)	14 (56,00)	6 (24,00)	76,00% Baik

No Soal	Alternatif Jawaban					K	
	SS (%)	S (%)	N (%)	TS (%)	STS (%)		
12	4 (16,00)	8 (32,0)	10 (40,00)	3 (12,00)	0 (00,00)	70,00%	Baik
20	7 (28,00)	10 (40,00)	8 (32,00)	0 (00,00)	0 (00,00)	79,00%	Baik
21	7 (28,00)	12 (48,00)	6 (24,00)	0 (00,00)	0 (00,00)	81,00%	Baik
22	6 (24,00)	14 (56,00)	5 (20,00)	0 (00,00)	0 (00,00)	81,00%	Baik
23	4 (16,00)	15 (60,00)	5 (20,00)	1 (4,00)	0 (00,00)	78,00%	Baik
Rata-Rata						76,53	Baik

Berdasarkan tabel 8 pernyataan pada item contoh yang dijelaskan mahasiswa PPL sesuai dengan materi pelajaran memiliki persentase paling tinggi yaitu sebesar 85% yang berada dalam kategori sangat baik. Pada item mahasiswa PPL melakukan pembelajaran secara klasikal, kelompok besar, kelompok kecil dan perorangan memiliki persentase yang rendah yaitu sebesar 70% yang berada dalam kategori baik. Secara keseluruhan maka jumlah rata-rata pada indikator kemampuan mengajar mahasiswa ppl menjelaskan pelajaran sebesar 76,53% berada dalam kategori baik.

Untuk lebih jelasnya besar persentase sub indikator pertama keterampilan mahasiswa dalam membuka pelajaran dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Persentase Sub Indikator keterampilan menjelaskan pelajaran

3. Indikator III Kemampuan Dalam Memberikan Pertanyaan

Guna untuk mengetahui kemampuan mengajar mahasiswa PPL di SMPN Sekecamatan Siak Hulu pada indikator ketiga dapat dilihat pada tabel berikut:

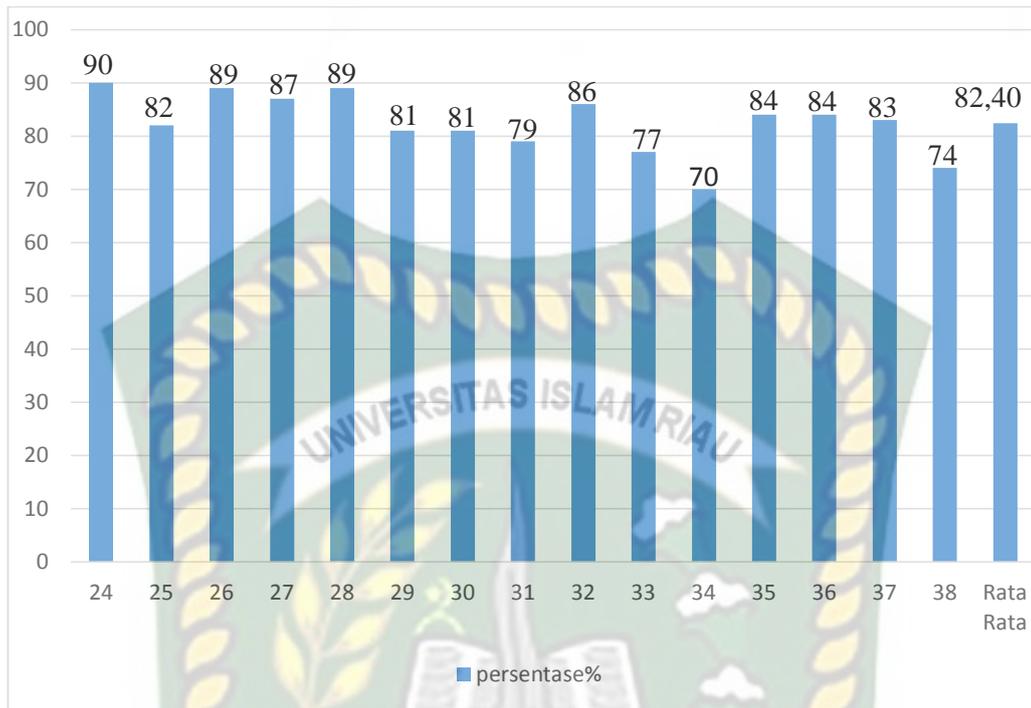
Tabel 9. Sub Indikator Ketiga Keterampilan Memberikn Pertanyaan

No Soal	Alternatif Jawaban					K
	SS (%)	S (%)	N (%)	TS (%)	STS (%)	
24	14 (56,00)	10 (40,00)	1 (4,00)	0 (00,00)	0 (00,00)	90,00% Sangat Baik
25	0 (00,00)	2 (8,00)	1 (4,00)	14 (56,00)	8 (32,00)	82,00% Baik
26	12 (48,00)	12 (48,00)	1 (4,00)	0 (00,00)	0 (00,00)	89,00% Sangat Baik
27	9 (36,00)	16 (64,00)	0 (00,00)	0 (00,00)	0 (00,00)	87,00% Sangat Baik
28	11 (44,00)	14 (56,00)	0 (00,00)	0 (00,00)	0 (00,00)	89,00% Sangat Baik
29	9 (36,00)	11 (44,00)	3 (12,00)	1 (4,00)	1 (4,00)	81,00% Baik
30	6 (24,00)	14 (56,00)	5 (20,00)	0 (00,00)	0 (00,00)	81,00% Baik
31	6 (24,00)	12 (48,00)	7 (28,00)	0 (00,00)	0 (00,00)	79,00% Baik

No Soal	Alternatif Jawaban					(%)	K
	SS (%)	S (%)	N (%)	TS (%)	STS (%)		
32	0 (00,00)	1 (4,00)	0 (00,00)	15 (60,00)	9 (36,00)	86,00%	Sangat Baik
33	7 (28,00)	8 (32,00)	9 (36,00)	1 (4,00)	0 (00,00)	77,00%	Baik
34	5 (20,00)	7 (28,00)	8 (32,00)	5 (20,00)	0 (00,00)	70,00%	Baik
35	9 (36,00)	14 (56,00)	1 (4,00)	0 (00,00)	1 (4,00)	84,00%	Sangat Baik
36	9 (36,00)	14 (56,00)	0 (00,00)	2 (8,00)	0 (00,00)	84,00%	Sangat Baik
37	8 (32,00)	13 (52,00)	4 (16,00)	0 (00,00)	0 (00,00)	83,00%	Baik
38	4 (16,00)	13 (52,00)	5 (20,00)	3 (12,00)	0 (00,00)	74,00%	Baik
Rata-Rata						82,40	Baik

Berdasarkan tabel 9 pernyataan pada item mahasiswa PPL memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya/menanggapi penjelasan yang disampaikan memiliki persentase yang paling tinggi yaitu sebesar 90% yang berada dalam kategori sangat baik. Pada item mahasiswa PPI memberikan pertanyaan kepada siswa kearah berfikir tingkat tinggi memiliki persentase rendah yaitu sebesar 70% dengan kategori baik. Secara keseluruhan maka jumlah rata-rata pada sub indikator memberikan pertanyaan sebesar 82,40% berada dalam katgori baik.

Untuk lebih jelasnya besar persentase sub indikator pertama keterampilan mahasiswa dalam memberi pertanyaan dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Persentase Sub Indikator Keterampilan Memberikan Pertanyaan

4. Indikator IV Kemampuan Dalam Memberi Penguatan

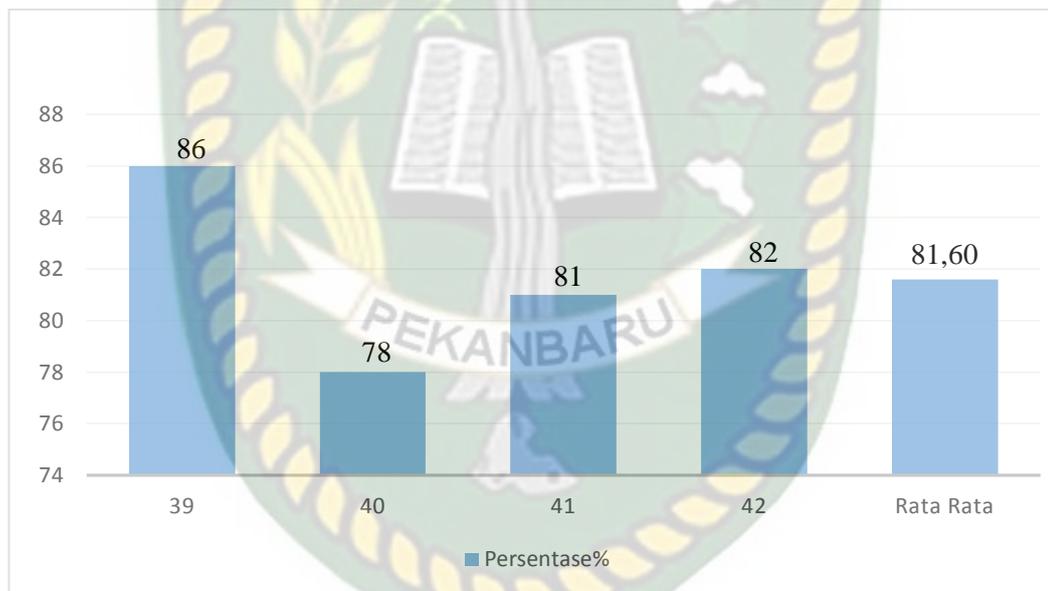
Guna untuk mengetahui kemampuan mengajar mahasiswa PPL di SMPN Sekecamatan Siak Hulu pada indikator keempat dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Sub Indikator Keempat Keterampilan Memberikan Penguatan

No Soal	Alternatif Jawaban					K
	SS (%)	S (%)	N (%)	TS (%)	STS (%)	
39	4 (16,00)	13 (52,00)	5 (20,00)	3 (12,00)	0 (00,00)	86% Sangat Baik
40	7 (28,00)	10 (40,00)	7 (28,00)	1 (4,00)	0 (00,00)	78% Baik
41	0 (00,00)	2 (8,0)	3 (12,00)	12 (48,00)	8 (32,00)	81% Baik
42	10 (40,00)	8 (32,00)	6 (24,00)	1 (4,00)	0 (00,00)	82% Baik
Rata-Rata						81,60 Baik

Berdasarkan Tabel 10. Pertanyaan item mahasiswa PPL memberikan penguatan (bagus, pintar, sangat tepat, betul) kepada siswa yang menjawab dengan benar/mau berpartisipasi selama pembelajaran memiliki persentase paling tinggi yaitu sebesar 86% berada dalam kategori sangat baik. Pada item pernyataan mahasiswa PPI menggunakan isyarat penguatan (menganggukkan kepala, mengacungkan jempol, menepuk pundak siswa) jika siswa benar dalam menjawab pertanyaan memiliki persentase paling rendah yaitu sebesar 78% berada dalam kategori baik. Secara keseluruhan maka jumlah rata-rata pada sub indikator memberikan penguatan sebesar 81,60% berada dalam kategori baik.

Untuk lebih jelasnya besar persentase sub indikator pertama keterampilan mahasiswa dalam memberi pertanyaan dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Persentase Sub Indikator Keterampilan Memberikan Penguatan

5. Indikator V Kemampuan Dalam Mengadakan Varisi

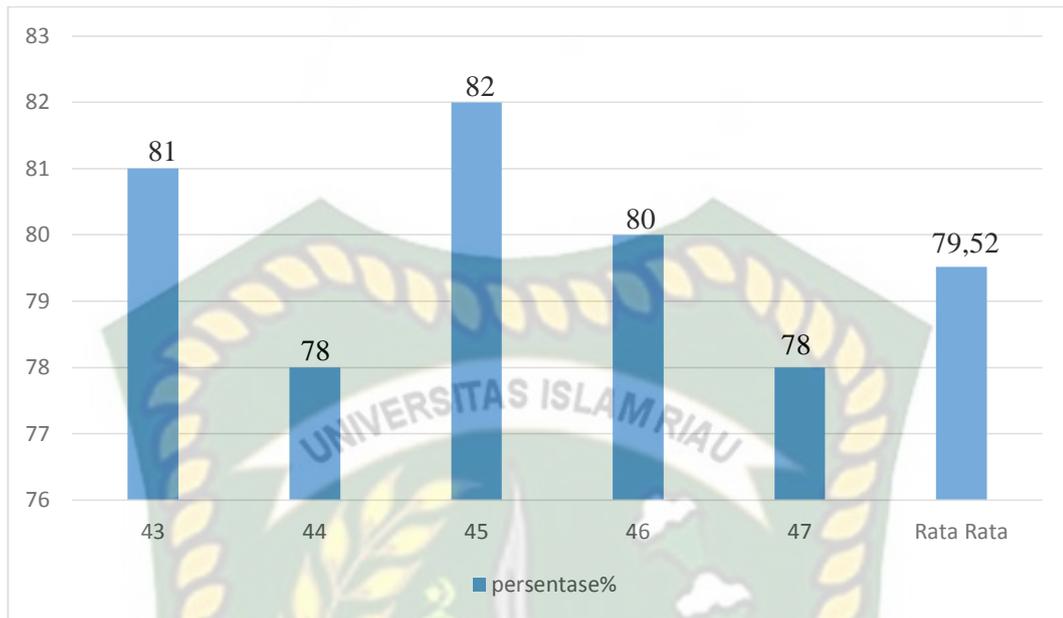
Guna untuk mengetahui kemampuan mengajar mahasiswa PPL di SMPN Sekecamatan Siak Hulu pada indikator kelima dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11. Sub Indikator Kelima Keterampilan Mengadakan Variasi

No Soal	Alternatif Jawaban					K	
	SS (%)	S (%)	N (%)	TS (%)	STS (%)		
43	9 (36,00)	9 (36,00)	6 (24,00)	1 (4,00)	0 (00,00)	81%	Baik
44	7 (28,00)	10 (40,00)	6 (24,00)	2 (8,00)	0 (00,00)	78%	Baik
45	8 (32,00)	11 (44,00)	6 (24,00)	0 (00,00)	0 (00,00)	82%	Baik
46	6 (24,00)	14 (56,00)	4 (16,00)	1 (4,00)	0 (00,00)	80%	Baik
47	5 (20,00)	13 (52,00)	6 (24,00)	1 (4,00)	0 (00,00)	78%	Baik
Rata-Rata						79,52	Baik

Berdasarkan Tabel 11. Mahasiswa PPL memberikan pandangan keseluruhan siswa ketika pembelajaran berlangsung memiliki persentase paling tinggi yaitu sebesar 82% berada dalam kategori baik. Pada item mahasiswa PPL melakukan perubahan mimik dan gerak (tersenyum,bergerak) untu memperjelas pelajaran memiliki persentase yang rendah yaitu sebesar 78% yang beraa dalam kategori baik. Secara keseluruhan maka jumlah rata-rata pada sub indikator memberikan penguatan sebesar 79,52% berada dalam kategori baik.

Untuk lebih jelasnya besar persentase sub indikator pertama keterampilan mahasiswa dalam memberi pertanyaan dapat dilihat pada Gambar 7.



Gambar 7. Persentase Sub Indikator Keterampilan Mengadakan Variasi

6. Indikator VI Kemampuan Dalam Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

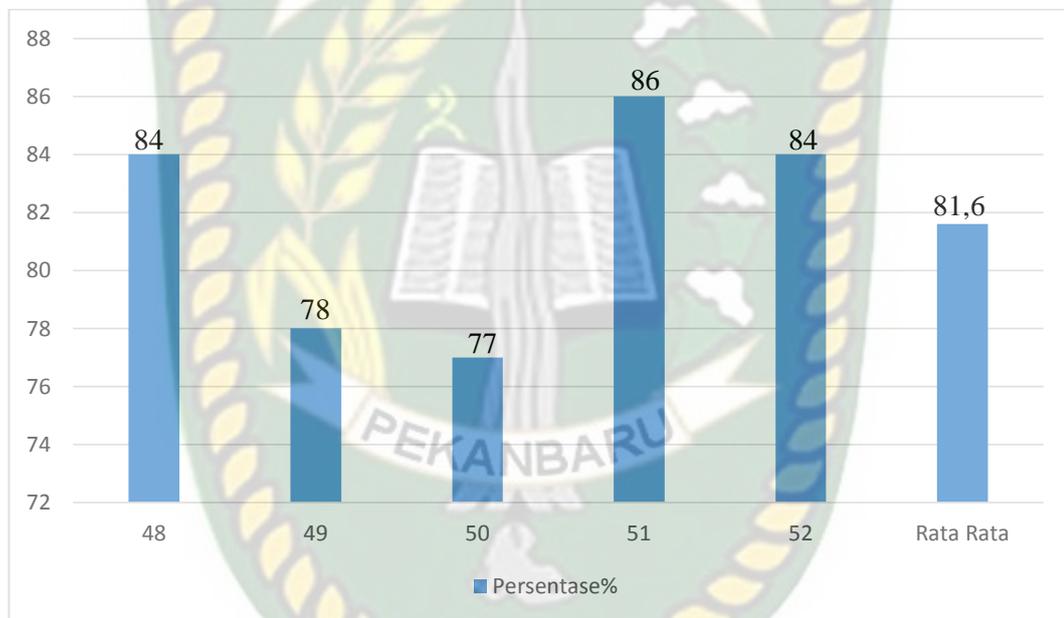
Guna untuk mengetahui kemampuan mengajar mahasiswa PPL di SMPN Sekecamatan Siak Hulu pada indikator kelima dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12. Sub Indikator Keenam Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

No Soal	Alternatif Jawaban					K
	SS (%)	S (%)	N (%)	TS (%)	STS (%)	
48	9 (36,00)	13 (52,00)	2 (8,00)	1 (4,00)	0 (00,00)	84% Sangat Baik
49	4 (16,00)	14 (56,00)	7 (28,00)	0 (00,00)	0 (00,00)	78% Baik
50	5 (20,00)	12 (48,00)	7 (28,00)	1 (4,00)	0 (00,00)	77% Baik
51	11 (44,00)	11 (44,00)	2 (8,00)	1 (4,00)	0 (00,00)	86% Sangat Baik
52	7 (28,00)	16 (64,00)	2 (8,00)	0 (00,00)	0 (00,00)	84% Sangat Baik
Rata-Rata						81,6 Baik

Berdasarkan Tabel 12. Mahasiswa PPL memberikan kesimpulan terhadap materi yang telah didiskusikan diakhir diskusi memiliki persentase paling tinggi yaitu sebesar 86% berada dalam kategori sangat baik. Pada item mahasiswa PPL memancing siswa yang enggan berpartisipasi memiliki persentase yang rendah yaitu sebesar 77% yang beraa dalam kategori baik. Secara keseluruhan maka jumlah rata-rata pada sub indikator membimbing diskusi kelompok kecil sebesar 81,6% berada dalam kategori baik.

Untuk lebih jelasnya besar persentase sub indikator keenam keterampilan mahasiswa dalam membimbing diskusi kelompok kecil dilihat pada gambar 8.



Gambar 8. Persentase Sub Indikator Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

7. Indikator VII Keterampilan Mengelola Kelas

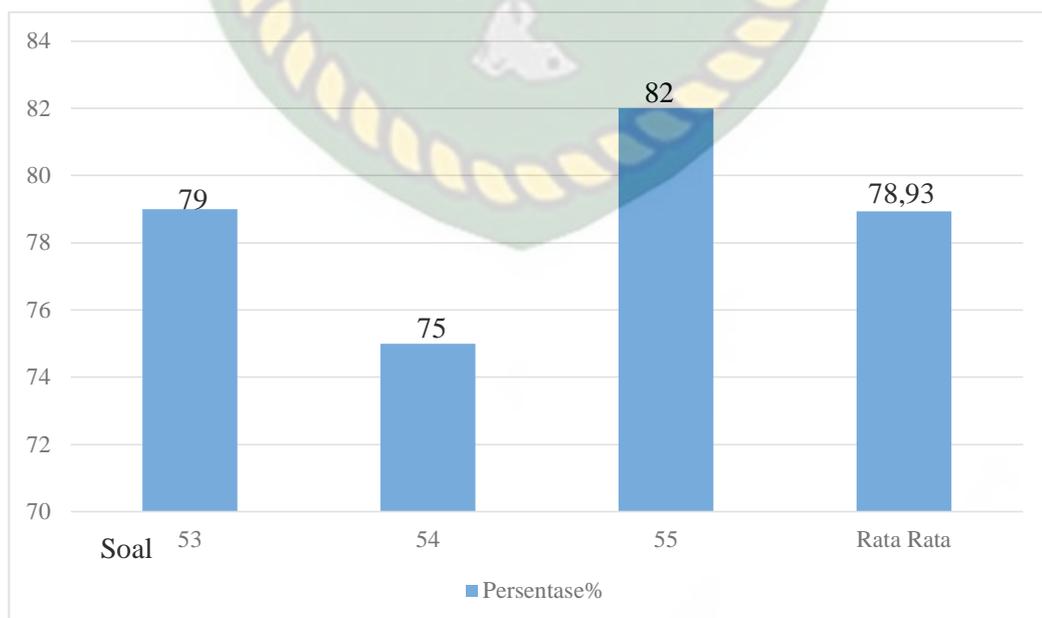
Guna untuk mengetahui kemampuan mengajar mahasiswa PPL di SMPN Sekecamatan Siak Hulu pada indikator ketujuh dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 13. Sub Indikator Ketujuh Keterampilan Mengelola Kelas

No Soal	Alternatif Jawaban					K
	SS (%)	S (%)	N (%)	TS (%)	STS (%)	
53	11 (44,00)	4 (16,00)	8 (32,00)	2 (8,00)	0 (00,00)	Baik
54	6 (24,00)	8 (32,00)	10 (40,00)	1 (4,00)	0 (00,00)	Baik
55	11 (44,00)	8 (32,0)	4 (16,00)	2 (8,00)	0 (00,00)	Baik
Rata-Rata						Baik

Berdasarkan Tabel 13. Pada item mahasiswa PPL memberikan teguran kepada siswa yang berperilaku buruk memiliki persentase paling tinggi yaitu sebesar 82% berada dalam kategori baik. Pada item mahasiswa PPL berusaha mengendalikan situasi hingga siswa merasa aman, penuh pemahaman, dan dapat memecahkan masalah yang dihadapinya memiliki persentase yang rendah yaitu sebesar 75% yang beraa dalam kategori baik. Secara keseluruhan maka jumlah rata-rata pada sub indikator mengelola kelas sebesar 78,93% berada dalam kategori baik.

Untuk lebih jelasnya besar persentase sub indikator ketujuh keterampilan mahasiswa mengelola kelas dilihat pada gambar 9.



Gambar 9. Persentase Sub Indikator Mengelola Kelas

8. Indikator VIII Keterampilan Menutup Pelajaran

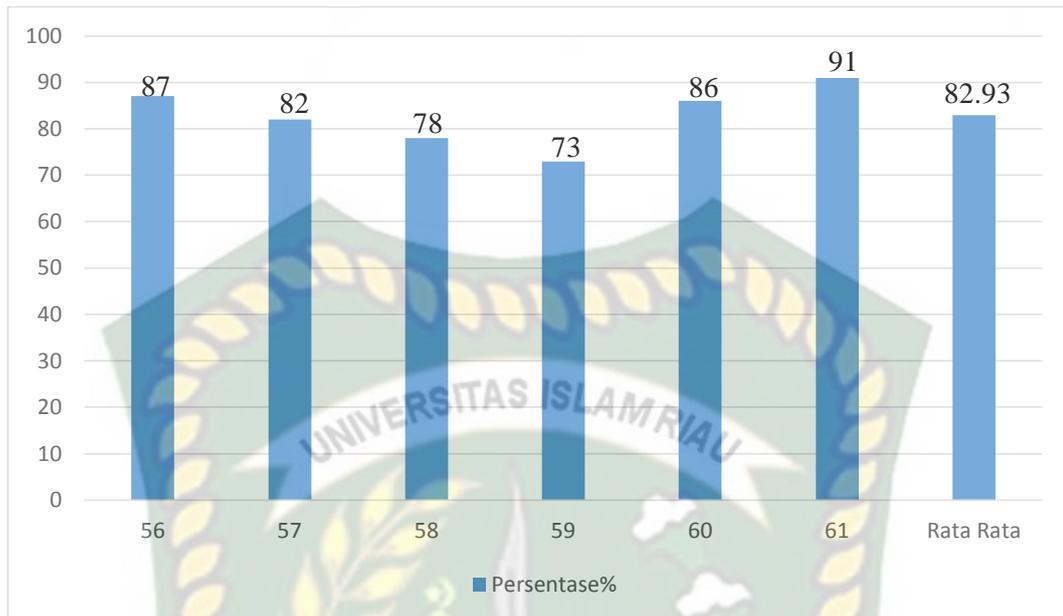
Guna untuk mengetahui kemampuan mengajar mahasiswa PPL di SMPN Sekecamatan Siak Hulu pada indikator kedelapan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 14. Sub Indikator Kedelapan Menutup Pelajaran

No Soal	Alternatif Jawaban					K
	SS (%)	S (%)	N (%)	TS (%)	STS (%)	
56	12 (48,00)	11 (44,00)	1 (4,00)	1 (4,00)	0 (00,00)	87% Sangat Baik
57	1 (4,00)	1 (4,00)	3 (12,00)	10 (40,00)	10 (40,00)	82% Baik
58	5 (20,00)	14 (56,00)	5 (20,00)	1 (4,00)	0 (00,00)	78% Baik
59	1 (4,00)	3 (12,00)	6 (24,00)	9 (36,00)	6 (24,00)	73% Baik
60	9 (36,00)	15 (60,00)	1 (4,00)	0 (00,00)	0 (00,00)	86% Sangat Baik
61	17 (68,00)	5 (20,00)	3 (12,00)	0 (00,00)	0 (00,00)	91% Sangat Baik
Rata-Rata						82,93 Baik

Berdasarkan Tabel 14. Pada item mahasiswa PPL mengarahkan siswa untuk berdoa sebelum mengakhiri pembelajaran memiliki persentase paling tinggi yaitu sebesar 91% berada dalam kategori sangat baik. Pada item mahasiswa PPL mahasiswa tidak mengadakan remedi kepada siswa yang mendapat nilai kurang dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) memiliki persentase yang rendah yaitu sebesar 73% yang beraa dalam kategori baik. Secara keseluruhan maka jumlah rata-rata pada sub indikator menutup pelajaran sebesar 82,93% berada dalam kategori baik.

Untuk lebih jelasnya besar persentase sub indikator kedelapan keterampilan mahasiswa menutup pelajaran dilihat pada gambar 10.



Gambar 10. Persentase Sub Indikator Menutup Pelajaran

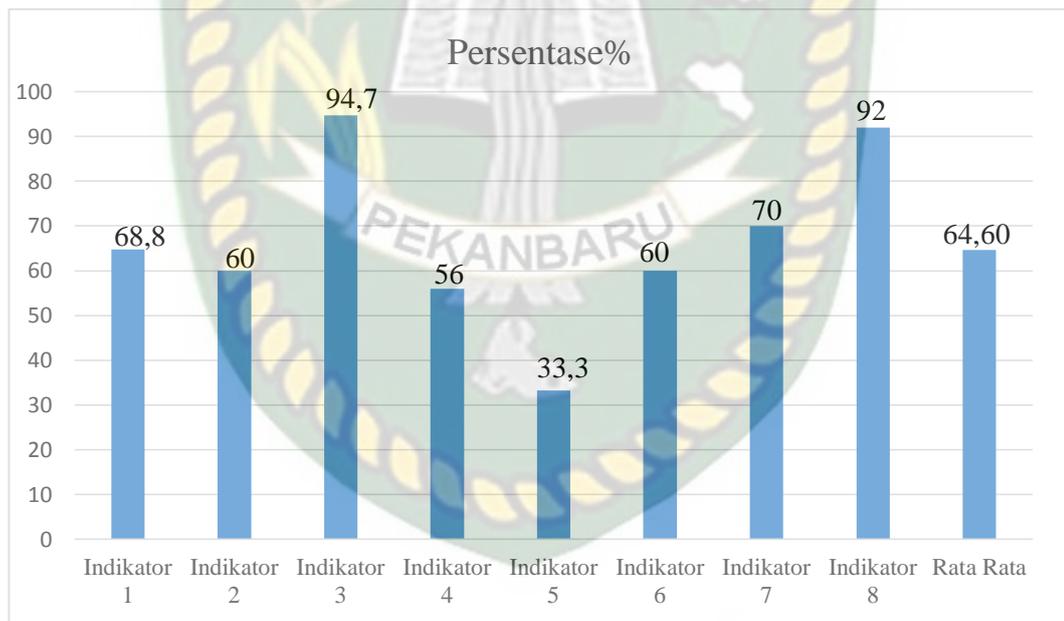
Berdasarkan hasil analisis maka dapat dilihat pada rekapitulasi observasi kemampuan mengajar mahasiswa PPL Prodi Biologi FKIP UIR di SMPN Sekecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2018/2019 sebagai berikut:

Tabel 15. Rekapitulasi Observasi Kemampuan Mengajar Mahasiswa PPL

No	Indikator	Persentase %	Kategori
1	Kemampuan mahasiswa dalam membuka pelajaran	64,8	Cukup
2	Kemampuan mahasiswa dalam menjelaskan materi	60,0	Kurang
3	Kemampuan mahasiswa dalam memberi pertanyaan	94,7	Sangat Baik
4	Kemampuan mahasiswa dalam memberi penguatan	56,0	Kurang
5	Kemampuan dalam mengadakan variasi	33,3	Kurang
6	Kemampuan dalam membimbing diskusi kelompok kecil	60,0	Kurang
7	Kemampuan dalam mengelola kelas	70,0	Baik
8	Kemampuan mahasiswa menutup pelajaran	92,0	Sangat Baik
Rata- Rata		64,60	Cukup

Berdasarkan tabel 15 persentase yang tertinggi pada observasi yaitu pada indikator keterampilan memberikan pertanyaan dengan persentase nilai 94,7% dengan kategori sangat baik, dari persentase terendah pada observasi yaitu pada indikator keterampilan mengadakan variasi dengan persentase nilai 33,3% dengan kategori Kurang. Sedangkan persentase tertinggi pada angket yaitu pada indikator menutup pelajaran dengan persentase nilai 82,93% dengan kategori baik, sedangkan persentase terendah pada angket yaitu pada indikator menjelaskan materi dengan persentase nilai 76,53% dengan kategori baik.

Untuk lebih jelasnya berikut diagram rekapitulasi observasi kemampuan mengajar mahasiswa PPL



Gambar 11. Rekapitulasi seluruh indikator observasi kemampuan mahasiswa PPL

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara persepsi guru pamong terhadap kemampuan mengajar mahasiswa PPL Prodi Biologi FKIP UIR di SMPN Se-kecamatan Siak Hulu Kabupten Kampar Tahun Ajaran 2018/2019, penelitian ini terdiri dari delapan indikator yaitu:

- 1) Keterampilan mahasiswa dalam membuka pelajaran
- 2) Keterampilan mahasiswa dalam menjelaskan materi
- 3) Keterampilan mahasiswa dalam memberi pertanyaan
- 4) Keterampilan mahasiswa dalam memberi penguatan
- 5) Keterampilan Mengadakan Variasi
- 6) Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil
- 7) Keterampilan Mengelola Kelas
- 8) Keterampilan mahasiswa menutup pelajaran

Indikator-indikator tersebut kemudian dibagi menjadi 61 pertanyaan yang terdiri dari item positif dan item negatif yang telah di analisis secara sistematis, selanjutnya dilakukan pembahasan penelitian tentang kemampuan mahasiswa ppl.

1. Keterampilan Membuka Pelajaran

Dari hasil angket yang diperoleh pada sub indikator membuka pelajaran pada pernyataan mahasiswa PPL memeriksa kehadiran siswa sebelum memulai kegiatan belajar mengajar memiliki persentase paling tinggi yaitu sebesar 96% yang berada didalam kategori sangat baik, dikarenakan mahasiswa dinilai memiliki kemampuan dalam mengucapkan salam sebelum memulai pembelajaran mahasiswa mampu menciptakan kesiapan mental dan membangkitkan minat siswa untuk awal pembelajaran, mahasiswa PPL juga dinilai memiliki kemampuan yang baik dalam menarik perhatian siswa sehingga siswa siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada pernyataan mahasiswa PPL mengadakan *pre test/* tanya jawab sebelum memulai pelajaran memiliki persentase paling rendah yaitu sebesar 68% yang berada dalam kategori cukup, dikarenakan mahasiswa dinilai belum memiliki kemampuan untuk mengadakan *pre test/*tanya jawab sebelum memulai pembelajaran sehingga materi pelajaran yang diajarkan kepada siswa sebelumnya tidak dapat dipahami dengan baik oleh siswa dan siswa mudah lupa terhadap pembelajaran sebelumnya. Secara keseluruhan maka rata-rata kemampuan mengajar mahasiswa PPL pada indikator pertama adalah sebesar 82,55% yang berada dalam kategori baik.

Diperkuat dengan hasil observasi pada item pernyataan mahasiswa PPL memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam memiliki persentase paling tinggi sebesar 100% yang termasuk dalam kategori sangat baik, hal ini dikarenakan mahasiswa PPL dinilai sudah memiliki kemampuan dalam membuka pelajaran, memberikan kehangatan kepada siswa, keantusiasan yang menimbulkan rasa ingin tahu siswa untuk mengikuti jalannya proses pembelajaran. Diperkuat dengan hasil wawancara pada indikator pertama bahwa mahasiswa sudah memiliki kemampuan dalam membuka pelajaran ada beberapa tindakan yang dilakukan mahasiswa PPL pada saat memulai pelajaran dengan mengucapkan salam sebelum memulai pembelajaran dan mengarahkan kepada siswa untuk memulai pembelajaran.

Menurut Asril (2013:70) keterampilan membuka pelajaran merupakan kunci dari seluruh proses pembelajaran yang harus dilaluinya, sebab jika seorang guru pada awal pembelajaran tidak mampu menarik perhatian peserta didik, maka proses tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan baik.

2. Keterampilan Menjelaskan Pelajaran

Dari hasil angket yang diperoleh pada sub indikator menjelaskan pernyataan pada item contoh yang dijelaskan mahasiswa PPL sesuai dengan materi pelajaran memiliki persentase paling tinggi yaitu sebesar 85% yang berada dalam kategori sangat baik, hal ini dikarenakan mahasiswa sudah memiliki kemampuan untuk menjelaskan materi dengan baik, contoh yang dijelaskan mahasiswa PPL sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga siswa dapat memahami pembelajaran yang diajarkan dan pada saat mengerjakan tugas yang diajarkan siswa dapat menjawab dengan baik tugas yang diberikan. Pada item mahasiswa PPL melakukan pembelajaran secara klasikal, kelompok besar, kelompok kecil dan perorangan memiliki persentase yang rendah yaitu sebesar 70% yang berada dalam kategori baik, hal ini dikarenakan mahasiswa dinilai sudah memiliki kemampuan dalam melakukan pembelajaran dengan baik. Secara keseluruhan maka rata-rata kemampuan mengajar mahasiswa PPL pada indikator kedua adalah sebesar 76,53% yang berada dalam kategori baik.

Diperkuat hasil observasi pada item pernyataan mahasiswa PPL menjelaskan materi dengan kalimat yang mudah dipahami oleh siswa (tidak berbelit-belit) memiliki persentase paling tinggi sebesar 96% berada dalam kategori sangat baik, hal ini dikarenakan mahasiswa PPL dinilai sudah memiliki kemampuan untuk menjelaskan materi dengan pengucapan yang baik sehingga siswa mudah mengerti pelajaran yang diajarkan. Diperkuat dengan hasil wawancara pada indikator kedua bahwa mahasiswa dinilai sudah memiliki kemampuan dalam menjelaskan materi, berupa tindakan mahasiswa pada saat menjelaskan materi pembelajaran tidak berbelit-belit dan contoh yang dijelaskan mahasiswa sesuai dengan materi yang diajarkan.

Agar penjelasan yang diberikan dapat dipahami sesuai dengan tujuan yang diharapkan, dalam penyajiannya harus memperhatikan penjelasan bahasa, mimik, dan penekanan pada materi penting, Mulyasa (2013:81). Berdasarkan pendapat Mulyasa di atas jelaslah seorang guru atau calon guru harus menerapkan aspek tersebut didalam menjelaskan pembelajaran.

Menjelaskan merupakan kegiatan penting didalam proses pembelajaran, mahasiswa PPL sebagai calon guru dituntut untuk memberikan informasi sedemikian rupa sehingga siswa benar-benar mengerti dan memahami apa yang diinformasikan oleh guru, Syakdiah (2017:102). Pemberian penjelasan merupakan salah satu aspek yang amat penting dari kegiatan guru dalam interaksinya dengan siswa didalam kelas. Dan biasanya guru cenderung lebih mendominasi pembicaraan dan mempunyai pengaruh langsung, misalnya dalam memberikan fakta, ide, ataupun pendapat, Usman (2013:89).

3. Keterampilan Memberi Pertanyaan

Dari hasil angket yang diperoleh pada sub indikator memberi pernyataan pernyataan item mahasiswa PPL memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya/menanggapi penjelasan yang disampaikan memiliki persentase yang paling tinggi yaitu sebesar 90% yang berada dalam kategori sangat baik, hal ini dikarenakan mahasiswa dinilai sudah memiliki kemampuan untuk menyampaikan pertanyaan dan memberikan arahan atas materi yang disampaikan, sehingga

pertanyaan yang diberikan mudah dipahami oleh siswa, selain itu mahasiswa PPL mampu membuat siswa aktif pada pembelajaran diwujudkan melalui keberanian siswa dalam berpendapat. Pada item mahasiswa PPL memberikan pertanyaan kepada siswa kearah berfikir tingkat tinggi memiliki persentase rendah yaitu sebesar 70% dengan kategori baik, dikarenakan mahasiswa dinilai memiliki kemampuan yang baik dalam menarik perhatian siswa kearah berfikir tingkat tinggi sehingga siswa lebih bersemangat menjawab pertanyaan yang diberikan. Secara keseluruhan maka rata-rata kemampuan mengajar mahasiswa PPL pada indikator ketiga adalah sebesar 82,40% yang berada dalam kategori baik.

Diperkuat hasil observasi yang dilakukan pernyataan item mahasiswa PPL memberikn pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang diajarkan memiliki persentase paling tinggi yaitu sebesar 96% berada dalam kategori sangat baik, dikarenakan mahasiswa dinilai memiliki kemampun untuk memberikan pertanyyan yang berhubungan dengan materi yang diajarkan sehingga siswa memahami pertanyan yang diberikan dan mampu menjawab pertanyaan yang diberikan. Diperkuat dengan hasil wawancara bahwa mahasiswa PPL dinilai sudah memiliki kemampuan dalam memberikan pertanyaan berupa tindakan yang dilakukan mahasiswa PPL yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya/menanggapi pertanyaan dan mengajukan pertanyaan sesuai dengan materi yang diajarkan.

Dalam proses belajar mengajar, bertanya memainkan peranan penting sebab pertanyaan yang tersusun dengan baik dan teknik pelontaran yang tepat pula akan memberi dampak positif terhadap siswa untuk meningkatkan pasrtisipasi siswa dalam kegiatan belajar-mengajar, membangkitkan minat dan rasa ingin tahu terhadap suatu masalah yang sedang dihadapi atau dibicarakan, mengembangkan pola dan cara belajar yang aktif dari siswa sebab berpikir itu sendiri sesungguhnya adalah bertanya, menuntun proses berfikir siswa sebab pertanyaan yang baik akan membantu siswa agar dapat menentukan jawaban yang baik, Usman (2013:74).

4. Keterampilan Memberi Penguatan

Pertanyaan item mahasiswa PPL memberikan penguatan (bagus, pintar, sangat tepat, betul) kepada siswa yang menjawab dengan benar/mau berpartisipasi selama pembelajaran memiliki persentase paling tinggi yaitu sebesar 86% berada dalam kategori sangat baik, dikarenakan mahasiswa PPL dinilai memiliki kemampuan yang baik dalam memberi penguatan berupa pujian terhadap siswa sehingga siswa merasa senang dan lebih bersemangat dalam proses belajar dan mendorong siswa lebih aktif didalam kelas. Pada item pernyataan mahasiswa PPL menggunakan isyarat penguatan (menganggukkan kepala, mengacungkan jempol, menepuk pundak siswa) jika siswa benar dalam menjawab pertanyaan memiliki persentase paling rendah yaitu sebesar 78% berada dalam kategori baik, dikarenakan siswa memiliki kemampuan yang baik dalam memberikan kata-kata pujian, dukungan dan pengakuan kepada siswa yang benar menjawab pertanyaan, mahasiswa PPL dinilai memiliki kemampuan dalam memberikan penguatan seperti tersenyum, anggukan kepala, atau gerakan badan pada saat memberikan kuis-kuis tentang materi yang disampaikan setelah itu siswa yang benar dan berani menjawab pertanyaan diberikan tepuk tangan bersamaan dengan siswa lainnya dan memberikan sentuhan pada pundak atau kepalanya. Respon positif seperti ini dapat membuat bangga siswa dan termotivasi untuk meningkatkan prestasi belajar mereka. Secara keseluruhan maka rata-rata kemampuan mengajar mahasiswa PPL pada indikator keempat adalah sebesar 81,60% yang berada dalam kategori baik.

Diperkuat hasil observasi yang dilakukan pada item pernyataan mahasiswa PPL memberikan penguatan (bagus, pintar, sangat tepat, betul) kepada siswa yang menjawab dengan benar/mau berpartisipasi selama pembelajaran memiliki persentase paling tinggi yaitu sebesar 72% berada dalam kategori baik, dikarenakan mahasiswa dinilai memiliki kemampuan dalam memberikan penguatan seperti siswa yang menjawab pertanyaan diberikan pujian berupa kata-kata bagus, pintar kepada siswa sehingga siswa aktif dalam pembelajaran. Diperkuat dengan hasil wawancara bahwa mahasiswa dinilai sudah memiliki kemampuan dalam memberi penguatan kepada siswa yaitu berupa

tindakan mahasiswa PPL dalam memberikan pujian pada saat siswa yang menjawab pertanyaan.

Penguatan yaitu respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut. Tindakan tersebut dimaksudkan untuk memberikan ganjaran atau membesarkan hati siswa agar mereka lebih giat lagi berpartisipasi dalam pembelajaran. Sehingga dapat membangkitkan dapat membangkitkan semangat belajar siswa dan mendorong munculnya tingkah laku yang positif. Penguatan tersebut dilakukan dengan cara verbal dan nonverbal, baik dalam ucapan, tingkah laku, maupun memberikan pujian pada siswa, sehingga siswa merasa diperhatikan dan menjadi giat dalam berpartisipasi saat proses pembelajaran, Usman (2013:80).

5. Keterampilan Mengadakan Variasi

Pernyataan item mahasiswa PPL memberikan pandangan keseluruhan siswa ketika pembelajaran berlangsung memiliki persentase paling tinggi yaitu sebesar 82% berada dalam kategori baik, dikarenakan mahasiswa memiliki kemampuan untuk bervariasi pada saat pembelajaran dengan memberi pandangan keseluruhan siswa yang mengikuti pembelajaran, bervariasi indera mereka seperti memberikan pengungkapan ekspresi wajah ketika mengajar seperti tersenyum, mengerutkan dahi, menaikkan alis ketika memberikan penekanan pokok materi. Pada item mahasiswa PPL melakukan perubahan mimik dan gerak (tersenyum,bergerak) untuk memperjelas pelajaran memiliki persentase yang rendah yaitu sebesar 78% yang berada dalam kategori baik, dikarenakan mahasiswa dinilai mampu melakukan variasi dengan bergerak kearah siswa untuk memperjelas pembelajaran, mahasiswa dinilai memiliki kemampuan untuk melakukan pemusatan perhatian kepada siswa seperti tidak hanya duduk diatas meja guru tetapi sambil berjalan kearah siswa agar mereka tetap fokus. Secara keseluruhan maka rata-rata kemampuan mengajar mahasiswa PPL pada indikator kelima adalah sebesar 79,52% yang berada dalam kategori baik.

Diperkuat hasil observasi persentase paling tinggi sebesar 40% yang termasuk dalam kategori rendah, dikarenakan sebagian mahasiswa yang

melakukan praktek pengalaman lapangan dinilai belum memiliki kemampuan mengadakan variasi pada saat menjelaskan materi, mahasiswa masih terpaku pada metode ceramah namun tidak menggunakan metode lain seperti memvariasikan dengan pemutaran video misalnya yang berkaitan dengan materi atau dengan kuis-kuis yang berisi materi sehingga siswa tidak hanya mendengarkan tetapi juga aktif dalam proses pembelajaran hal ini membuat siswa merasa jenuh dan bosan dengan penggunaan media yang itu-itu saja. Diperkuat dengan hasil wawancara pada indikator kelima bahwa mahasiswa PPL dinilai belum memiliki kemampuan dalam mengadakan variasi, mahasiswa masih terpaku pada metode ceramah sehingga siswa merasa jenuh dengan penggunaan metode yang itu-itu saja.

Dalam keterampilan mengadakan variasi mahasiswa dituntut untuk terampil dalam memvariasikan tingkah laku, sikap dan perbuatan guru dalam konteks belajar yang bertujuan untuk mengatasi kebosanan siswa, sehingga siswa memiliki minat belajar yang tinggi terhadap pelajaran.

Variasi adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar-mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan murid sehingga dalam situasi belajar mengajar murid senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme serta penuh partisipasi, Usman (2013:84).

6. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Pernyataan item mahasiswa PPL memberikan kesimpulan terhadap materi yang telah didiskusikan diakhir diskusi memiliki persentase paling tinggi yaitu sebesar 86% berada dalam kategori sangat baik, dikarenakan mahasiswa dinilai memiliki kemampuan untuk memberikan arahan dalam diskusi kelompok agar tetap menuju masalah yang akan dituju, mahasiswa juga dinilai mampu memberikan kesimpulan diakhir diskusi sehingga siswa mengerti apa yang dipelajari dan dapat menyimpulkan pembelajaran diakhir diskusi. Pada item mahasiswa PPL memancing siswa yang enggan berpartisipasi memiliki persentase yang rendah yaitu sebesar 77% yang berada dalam kategori baik, dikarenakan mahasiswa dinilai memiliki kemampuan untuk memancing siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi dan mahasiswa dinilai memiliki kemampuan

untuk memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk berpartisipasi agar tidak terjadi monopoli pembicaraan. Secara keseluruhan maka rata-rata kemampuan mengajar mahasiswa PPL pada indikator keenam adalah sebesar 81,6% yang berada dalam kategori baik.

Diperkuat hasil observasi pada item pernyataan sebelum memulai diskusi mahasiswa PPL menyampaikan tujuan dari diskusi yang akan dilakukan memiliki persentase sebesar 60% yang termasuk dalam kategori rendah dikarenakan mahasiswa belum memiliki kemampuan dalam menyampaikan tujuan diskusi diawal pembelajaran sehingga siswa pada saat memulai diskusi tidak memahami tujuan dari diskusi tersebut sehingga terjadi monopoli pembicaraan diawal diskusi. Diperkuat dengan hasil wawancara bahwa mahasiswa PPL dinilai belum memiliki kemampuan dalam menyampaikan tujuan diskusi, namun wawancara bersama guru pamong mahasiswa dinilai sudah memiliki kemampuan dalam mengakhiri diskusi yaitu dengan memberikan kesimpulan terhadap diskusi yang telah dilakukan.

Membimbing diskusi kelompok kecil berarti suatu proses teratur dengan melibatkan kelompok peserta didik dalam interaksi tatap muka kooperatif yang optimal dengan tujuan berbagai informasi atau pengalaman mengambil keputusan, pengajaran kelompok kecil diharapkan mampu membuat anak didik menjadi lebih aktif, memberikan rasa tanggung jawab yang lebih besar, berkembangnya daya kreatif dan sifat kepemimpinan serta dapat memenuhi kebutuhan anak didik secara optimal, Asril (2010:79).

7. Keterampilan Mengelola Kelas

Pernyataan item mahasiswa PPL memberikan teguran kepada siswa yang berperilaku buruk memiliki persentase paling tinggi yaitu sebesar 82% berada dalam kategori baik, dikarenakan mahasiswa dinilai sudah memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola kelas, sehingga kelas menjadi kondusif dan materi pelajaran dapat diterima dengan baik oleh siswa, mahasiswa dinilai sudah memiliki kemampuan dalam menegur siswa yang berperilaku buruk didalam kelas, misalnya siswa yang bermain-main didalam kelas saat berjalannya proses

pembelajaran mahasiswa memberikan sanksi kepada siswa yang suka bermain didalam kelas atau siswa yang membuat kekacauan didalam kelas sehingga suasana kelas menjadi kondusif. Pada item mahasiswa PPL berusaha mengendalikan situasi hingga siswa merasa aman, penuh pemahaman, dan dapat memecahkan masalah yang dihadapinya memiliki persentase yang rendah yaitu sebesar 75% yang berada dalam kategori baik, karena mahasiswa dinilai sudah memiliki kemampuan dengan baik dalam menciptakan suasana kelas yang nyaman dan aman didalam kelas seperti tidak mengajar dengan pengucapan yang terlalu cepat atau terlalu bersikap serius atau kaku sehingga siswa tidak cenderung merasa bosan dan tegang. Secara keseluruhan maka rata-rata kemampuan mengajar mahasiswa PPL pada indikator tujuh adalah sebesar 78,93% yang berada dalam kategori baik.

Diperkuat hasil observasi pada item pernyataan mahasiswa memberikan teguran kepada siswa yang bermain-main pada saat pembelajaran dimulai memiliki persentase yang tinggi yaitu sebesar 84% berada dalam kategori sangat baik, dikarenakan mahasiswa dinilai sudah memiliki kemampuan dalam menegur siswa yang bermain-main didalam kelas, dan mahasiswa mampu membuat kelas menjadi kondusif kembali dan memberi sanksi kepada siswa yang bermain-main didalam kelas. Diperkuat dengan hasil wawancara bahwa mahasiswa PPL dinilai sudah memiliki kemampuan dalam mengelola kelas yaitu dengan memberikan sanksi kepada siswa yang melakukan keributan saat pembelajaran berlangsung.

Keberhasilan guru dalam pembelajaran, disamping ditentukan oleh pengetahuan tentang bahan ajar dan metode mengajar juga ditentukan oleh pengelolaan kelas. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran menjadi hal yang penting karena berkaitan langsung dengan aktivitas belajar siswa dikelas (Syakdiah,2017:108).

Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai bila guru mampu mengatur siswa dan saran pembelajaran serta mengendalikan dalam suasana yang sangat menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hubungan interpersonal yang baik antara guru dan siswa merupakan syarat keberhasilan

pengelolaan kelas. Pengelolaan yang efektif merupakan prasyarat bagi terjadinya proses pembelajaran yang efektif, Asril (2013:72).

8. Keterampilan Menutup Pelajaran

Pernyataan item mahasiswa PPL mengarahkan siswa untuk berdoa sebelum mengakhiri pembelajaran memiliki persentase paling tinggi yaitu sebesar 91% berada dalam kategori sangat baik, dikarenakan mahasiswa ppl selalu membuat rangkuman diakhir pembelajaran, karena diakhir pembelajaran rangkuman sangat penting untuk memudahkan siswa mengingat poin penting dalam materi pelajaran yang diterima. Selain itu mahasiswa ppl sebelum mengakhiri pembelajaran terlebih dahulu membaca doa sebelum mengakhirinya. Pada item Pada item mahasiswa PPL mahasiswa tidak mengadakan remedi kepada siswa yang mendapat nilai kurang dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) memiliki persentase yang rendah yaitu sebesar 73% yang berada dalam kategori baik, dikarenakan mahasiswa memiliki kemampuan sebelum mengakhiri pelajaran siswa yang dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) mengadakan remedi seperti mengerjakan soal-soal yang berkaitan dengan pelajaran dan mahasiswa membuat rangkuman agar siswa mengerti pelajaran yang dipelajarinya. Secara keseluruhan maka rata-rata kemampuan mengajar mahasiswa PPL pada indikator delapan adalah sebesar 82,93% yang berada dalam kategori baik.

Diperkuat observasi yang dilakukan item pernyataan mahasiswa PPL menutup pembelajaran dengan mengarahkan kepada siswa untuk membacakan doa dengan persentase nilai sebesar 92% berada dalam kategori sangat baik, dikarenakan mahasiswa dinilai sudah memiliki kemampuan dalam menutup pelajaran seperti membaca doa sebelum mengakhiri pembelajaran. Diperkuat dari hasil wawancara bahwa mahasiswa dinilai sudah memiliki kemampuan dalam menutup pelajaran dengan tindakan mahasiswa PPL saat mengakhiri pelajaran dan memberikan kesimpulan dan tugas akhir sebelum mengakhiri pembelajaran.

Keterampilan menutup pelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui pencapaian tujuan dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari, Syakdiah (2017:102).

Asril (2013:71) inti dari kegiatan menutup pelajaran adalah:

- 1) Merangkum atau meringkas inti pokok pelajaran
- 2) Mengonsolidasikan perhatian peserta didik pada masalah pokok pembahasan agar informasi yang diterimanya dapat membangkitkan minat dan kemampuannya terhadap pelajaran selanjutnya
- 3) Mengorganisasikan semua pelajaran yang telah dipelajari sehingga memerlukan kebutuhan yang berarti dalam memahami materi pelajaran
- 4) Memberikan tindak lanjut berupa saran-saran serta ajakan agar materi yang baru dipelajari.



BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

- a) Persepsi guru pamong terhadap kemampuan mengajar mahasiswa PPL FKIP UIR tahun ajaran 2018/2019 berada pada kategori baik dengan persentase nilai 80,76 yang diperoleh dari hasil rata-rata angket. Dengan indikator tertinggi pada kemampuan mengajar mahasiswa PPL dalam menutup pelajaran berada pada kategori baik dengan persentase nilai 82,93%. Sedangkan indikator terendah pada indikator kemampuan menjelaskan materi berada pada kategori baik dengan persentase nilai 76,53%.
- b) Persepsi guru pamong terhadap kemampuan mengajar mahasiswa PPL FKIP UIR tahun ajaran 2018/2019 berada pada kategori cukup dengan persentase nilai 64,60% yang diperoleh dari hasil rata-rata observasi. Dengan indikator tertinggi pada kemampuan mengajar mahasiswa PPL dalam memberi pertanyaan berada pada kategori sangat baik dengan persentase nilai 94,7%. Sedangkan indikator terendah pada indikator kemampuan mengadakan variasi berada pada kategori kurang dengan persentase nilai 33,3%.

B. Saran

- a) Guru pamong dapat membimbing mahasiswa PPL menjadi calon guru yang lebih profesional dibidangnya, sehingga mahasiswa PPL sebagai calon guru dapat memperbaiki kualitas pendidikan yang ada.
- b) Mahasiswa PPL terus memperdalam ilmunya serta mempraktekannya agar kelak mampu menjadi guru ahli dibidangnya.
- c) Kepada pihak-pihak sekolah untuk terus mendukung dan terus menjalin kerja sama yang lebih baik dengan FKIP UIR dalam melaksanakan program pengalaman lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2011. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Asril, Z. 2013. *Micro Teaching*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Darmadi, H. 2010. *Kemampuan Dasar Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, O. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Khaidir, Y. 2014. *Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru Ipa Kelas VIII Di SMPN 8 Teluk Kuantan Tahun Ajaran 2013/2014*. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Islam Riau. Pekanbaru.
- Maryuliani. 2013. *Persepsi Guru Pamong Terhadap Kemampuan Mengajar Mahasiswa PPL FKIP UIR TA.2012/2013 di SMP Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Univeritas Islam Riau. Pekanbaru.
- Novitasari, Fitria, dkk. 2013. *Pengaruh Program Pengalaman Lapangan Terhadap Kesiapan Mahasiswa Prodi Ekonomi FKIP UNS Menjadi tenaga Pendidik*. Jurnal pendidikan UNS. Vol 1 No 2 Hal 1:13. Diambil di <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/989/6460>(Diakses tanggal 27 januari 2019).
- Mulyasa, E. 2013. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mutiarani, Shintia. 2017. *Persepsi Mahasiswa Biologi Tentang Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL) Tahun Ajaran 2016/2017*. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Islam Riau. Pekanbaru.
- Oktafera, W. 2016. *Persepsi Siswa Terhadap Pengelolaan Pembelajaran Guru Ipa Biologi Kelas VIII Di SMPN 4 Dayun Kabupaten Siak Tahun Ajaran 2015/2016*. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Islam Riau. Pekanbaru.
- Pasi, A.Nurdiyana. 2018. *Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Biologi Kelas VIII Pada 3 SMPN Di Dumai Tahun Ajaran 2017/2018*. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Islam Riau. Pekanbaru
- Riduwan. M.B.A. 2012. *Dasar-dasar Statistik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Riduwan, M.B.A. 2015. *Dasar-dasar statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman. 2011. *Interaksi & motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Raha Grafindo Persada.

- Sudijono, A. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Suganda, M,A. 2014. *Persepsi Guru Pamong Terhadap Keterampilan Mengajar Mahasiswa Praktek Pengalaman Lapangan Mata Pelajaran Penjasorkes Di SMAN Kota Padang*. Jurnal pendidikan universitas PGRI palembang. Vol. 12, No.3:7488. Hal7576. Diambil <http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?Article=344060&val=6288&title> (Diakses 7 Desember 2018).
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2016. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syakdiyah, A. Nafi. 2017. *Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan Mengajar Mahasiswa PPL UNY Di SMKN Yogyakarta*. Skripsi Jurusan Administrasi Perkantoran. Universitas Negeri Yogyakarta. https://eprints.uny.ac.id/56180/1/Skripsi_Arin%20Nafi%20Syakdiyah_13802241022.pdf (Diakses 28 November 2018).
- Usman, M.U. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- W. Gulo, 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Pekanbaru : Universitas Islam Riau.
- Widoyoko, E. P. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.